



**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA
SAHAM PADA PERUSAHAAN RETAIL YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains Universitas
Pembangunan Panca Budi

Oleh :

SHOFWATUN NADA

NPM.1715310709

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2021**



FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : SHOFWATUN NADA
NPM : 1715310709
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
JENJANG : S1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP
HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN RETAIL
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

MEDAN, APRIL 2021

KETUA PROGRAM STUDI

(RAMADHAN HARAHAP, S.E., S.Psi., M.Si)

DEKAN



((Dr. ONNY MEDALINE, S.H., M.Kn)

PEMBIMBING I

(CAHYO PRAMONO, S.E., MM)

PEMBIMBING II

(RISKA FRANITA, S.E., M.AK)



FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN

SKRIPSI DITERIMA DAN DISETUJUI OLEH PANITIA UJIAN SARJANA
LENGKAP FAKULTAS SOSIAL SAINS UNIVERSITAS PEMBANGUNAN
PANCABUDI MEDAN

PERSETUJUAN UJIAN

NAMA : SHOFWATUN NADA
NPM : 1715310709
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
JENJANG : SI (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP
HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN RETAIL
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

MEDAN, APRIL 2021



(RAMADHAN HARAHAP, S.E., S.Psi., M.Si) (CAHYO

ANGGOTA - I

PRAMONO, S.E., MM)

ANGGOTA - II

(RISKA FRANITA, S.E., M.AK)

ANGGOTA - III

(NONI ARDIAN, S.E., MM)

ANGGOTA - IV

(IRAWAN, S.E., M.Si)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

NAMA : SHOFWATUN NADA
NPM : 1715310709
Fakultas/program studi : SOSIAL SAINS/MANAJEMEN
Judul Skripsi : PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP
HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN RETAIL
YANG TERDAFTAR DI BURSA EKEK
INDONESIA

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain.
2. Memberi izin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada UNPAB untuk menyimpan, mengalih-media,/formatkan mengelola, mendistribusikan, dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya perbuat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, April 2021



(Shofwatun Nada)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Shofwatun Nada

Tempat/Tanggal lahir : Medan, 14 Mei 1998

NPM : 1715310709

Fakultas : Sosial Sains

Program Studi : Manajemen

Alamat : Jl. SM Raja Gg Supir No.8 Medan

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka saya tidak akan lagi ujian perbaikan nilai di masa yang akan datang.

Demikianlah surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, April 2021

Yang membuat pernyataan



(Shofwatun Nada)

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI FAKULTAS SOSIAL SAINS

Fax. 061-8458077 PO. BOX : 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI MANAJEMEN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI AKUNTANSI	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI ILMU HUKUM	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI PERPAJAKAN	(TERAKREDITASI)

PERMOHONAN JUDUL TESIS / SKRIPSI / TUGAS AKHIR*

Tanda tangan di bawah ini :

Nama : SHOFWATUN NADA
 Tanggal lahir : MEDAN / 14 Mei 1998
 No. Mahasiswa : 1715310709
 Jurusan : Manajemen
 Bidang Studi : Manajemen Keuangan
 Jumlah SKS yang telah dicapai : 123 SKS, IPK 3.36
 No. Telp. : 082370977363
 Judul yang diajukan sesuai bidang ilmu sebagai berikut :

Judul

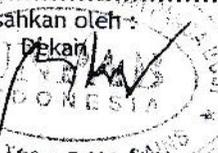
Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Retail yang terdaftar di BEI

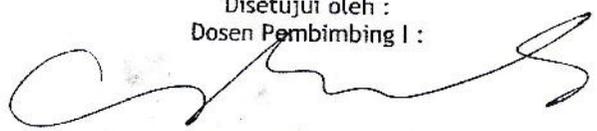
Dosen Jika Ada Perubahan Judul

Tanda tangan dan cap:

 Nama : Cahyo Pramono, SE., MM
 Jabatan : Dekan

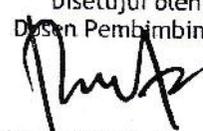
Tanda tangan dan cap:
 Tanggal : Medan, 27 Juli 2020
 Nama : Shofwatun Nada
 (Shofwatun Nada)

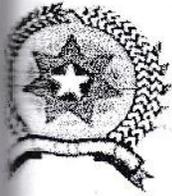
Disahkan oleh:

 Nama : Surya Nitas, S.H., M.Hum.
 Jabatan : Dekan

Tanggal : 27 - 7 - 2020
 Disetujui oleh:

 Dosen Pembimbing I :
 (Cahyo Pramono, SE., MM)

Disetujui oleh:

 Nama : Raska Franita, SE., M.Si.
 Jabatan : Ka. Prodi Manajemen

Tanggal :
 Disetujui oleh:

 Dosen Pembimbing II:
 (Raska Franita, SE., M.Ak.)



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

JL. Jend. Gatot Subroto KM 4,5 PO. BOX 1099 Telp. 061-30106057 Fax. (061) 4514808
 MEDAN - INDONESIA

Website : www.pancabudi.ac.id - Email : admin@pancabudi.ac.id

LEMBAR BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : SHOFWATUN NADA
 NIM : 1715310709
 Program Studi : Manajemen
 Tingkat : Strata Satu
 Dosen Pembimbing : Cahyo Pramono, SE., MM
 Judul Skripsi : Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Retail yang terdaftar di BEI

Uraian
 Tanggal
 Maret
 2021
 Mei
 2021

Pembahasan Materi

ACC

ACC sidang

Status

Disetujui

Disetujui

Keterangan

Medan, 16 Juni 2021
 Dosen Pembimbing,



Cahyo Pramono, SE., MM



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

JL. Jend. Gatot Subroto KM 4,5 PO. BOX 1099 Telp. 061-30106057 Fax. (061) 4514808
MEDAN - INDONESIA

Website : www.pancabudi.ac.id - Email : admin@pancabudi.ac.id

LEMBAR BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : SHOFWATUN NADA
 NPM : 1715310709
 Program Studi : Manajemen
 jenjang : Strata Satu
 Pendidikan :
 Dosen Pembimbing : Riska Franita, SE., M.Ak
 Judul Skripsi : Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Retail yang terdaftar di BEI

Tanggal	Pembahasan Materi	Status	Keterangan
Februari 2021	Cek penulisan dan daftar pustaka	Disetujui	
18 Mei 2021	acc sidang meja hijau	Disetujui	

Medan, 16 Juni 2021
Dosen Pembimbing,



Riska Franita, SE., M.Ak



Acc. 810.0. 2021-04-19

*Caluyo Pramono, SE - MM.
19/04/2021*

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA
SAHAM PADA PERUSAHAAN RETAIL YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

*M 25-09-20
Pustaka*

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains Universitas
Pembangunan Panca Budi

Oleh :

SHOFWATUN NADA

1715310709

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI**

MEDAN

2021

del. bay
promosi. SE UM.
2021. DPT



T = 4,55 cm
L = 4,69 cm

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA
SAHAM PADA PERUSAHAAN RETAIL YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA** 16.

SKRIPSI 14

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains Universitas
Pembangunan Panca Budi 11

Oleh :

SHOFWATUN NADA 14

NPM . 1715310709 11

08/06-2021

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2021** 16

SURAT KETERANGAN PLAGIAT CHECKER

Dengan ini saya Ka LPMU UNPAB menerangkan bahwa surat ini adalah bukti pengesahan dari LPMU sebagai pengesah proses plagiat checker Tugas Akhir Skripsi Tesis selama masa pandemi Covid-19 sesuai dengan edaran rektor Nomor : 7594/13-R/2020 Tentang Pemberitahuan Perpanjangan PBM Online.

Demikian disampaikan.

NB: Segala penyalahgunaan pelanggaran atas surat ini akan di proses sesuai ketentuan yang berlaku UNPAB.

Ka. LPMU
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PA
Fusi Muhartana Ritonga, BA., MSc

Dokumen : PM-UMIA-06-02	Revisi : 00	Tgl Eff : 23 Jan 2019
-------------------------	-------------	-----------------------

Back to Reports



Report file name: originaly report 8.5.2021 11.12.18 - SHOFWATUN NADA_1715310709_MANAJEMEN.docx.html
Report location: C:\Users\Admin\Documents\Plagiarism Detector reports\originaly report 8.5.2021 11.12.18 - SHOFWATUN NADA_1715310709_MANAJEMEN.docx.html

Plagiarism Detector v. 4.884

Originality Report 5/8/2021 11:12:18 AM

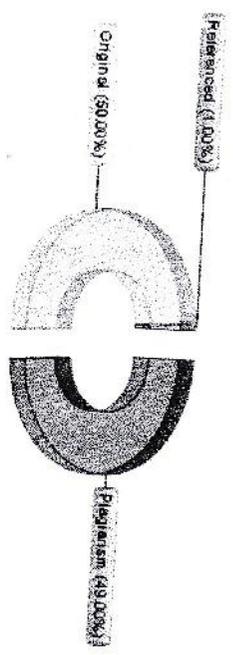
SHOFWATUN NADA_1715310709_MANAJEMEN.docx

Universitas Pembangunan Panca Budi_License03

- Rewrite
- Internet Check



UNIVERSITAS
PEMBANGUNAN
PANCA BUDI



SURAT BEBAS PUSTAKA
NOMOR: 4117/PERP/BP/2021

Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi menerangkan bahwa berdasarkan data pengguna perpustakaan
cara/i:

: SHOFWATUN NADA

: 1715310709

terakhir : Akhir

: SOSIAL SAINS

: Manajemen

Sejak dihitung sejak tanggal 04 Mei 2021, dinyatakan tidak memiliki tanggungan dan atau pinjaman buku sekaligus
sebagai anggota Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Medan, 04 Mei 2021
Diketahui oleh,
Kepala Perpustakaan,



Sugiarjo, S.Sos., S.Pd.I

Permohonan Meja Hijau

FM-BPAA-2012-041

Medan, 16 Juni 2021
Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan
Fakultas SOSIAL SAINS
UNPAB Medan
Di -
Tempat

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SHOFWATUN NADA
Tempat/Tgl. Lahir : Medan / 14 Mei 1998
Nama Orang Tua : ZULPRAN
N.I.P. M : 1715310709
Fakultas : SOSIAL SAINS
Program Studi : Manajemen
No. HP : 0823-7097-7363
Alamat : Jl. SM Raja G Supir No.8 Medan

Sebelum bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Retail yang terdaftar di BEI, Selanjutnya saya menyatakan :

1. Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
2. Tidak akan menuntut ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indek prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.
3. Telah tercap keterangan bebas pustaka
4. Terlampir surat keterangan bebas laboratorium
5. Terlampir pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
6. Terlampir foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transkripnya sebanyak 1 lembar.
7. Terlampir pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
8. Skripsi sudah dijilid lux 2 exemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 exemplar untuk penguji (bentuk dan warna penjiilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangi dosen pembimbing, prodi dan dekan
9. Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
10. Terlampir surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)
11. Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
12. Bersedia melunaskan biaya-biaya uang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan perincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp.	1,000,000
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp.	1,750,000
Total Biaya	: Rp.	2,750,000

Ukuran Toga : **M**

Diketahui/Disetujui oleh :



Onny Medaline, SH., M.Kn
Dekan Fakultas SOSIAL SAINS

Handwritten signature and date: 16/6-21 Nanda

Hormat saya



SHOFWATUN NADA
1715310709

- catatan :
- 1. Surat permohonan ini sah dan berlaku bila ;
 - a. Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.
 - b. Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan
 - 2. Dibuat Rangkap 3 (tiga), untuk - Fakultas - untuk BPAA (asli) - Mhs.ybs.



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Pembimbing I : Cahyo Pramono, S.E., MM,
 Pembimbing II : Riska Franita, S.E., M.Ak,
 Mahasiswa : SHOFWATUN NADA
 Program Studi : Manajemen
 NPM / NIK : 1715310709
 Pendidikan : S1
 Tugas Akhir/Skripsi : Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham
 Pada Perusahaan Ritel yang Terdaftar di Bursa Efek
 Indonesia

LEGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
	Sesuaikan Data Grafik hasil penelitian	ue	
	Perbaiki data yang tidak valid	ue	
	Sesuaikan Sampel pada penelitian	ue	
2021	Ak sidang. Mengetahui	ue	

Medan, 17 April 2021
 Diketahui/Disetujui oleh :
 Dengan,



Dr. Bambang Widjanarko,

pramono, SE, MM.



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id
 Medan - Indonesia

Universitas Pembangunan Panca Budi
 : SOSIAL SAINS
 : Cahyo Pramono, S.E., MM,
 : Riska Franita, S.E., M.Ak
 : SHOFWATUN NADA
 : Manajemen
 : 1715310709
 : SI

Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada
 Perusahaan Ritel Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

JUDUL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
	1. Bagaimana pengaruh arus kas per 2. Baa glang per 3. Kuartal ke-3 4. M	Dr. Sidy Mor M	

Medan, 17 April 2021
 Diketahui/Disetujui oleh :
 Dekan,



Dr. Bambang Widjanarko,

ABSTRAK

Analisis penelitian bertujuan untuk mengetahui apakah *Price Earning Ratio* (PER), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Current Ratio* (CR) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data yang digunakan adalah metode asosiatif dengan bantuan program SPSS versi 16.0. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 10 perusahaan. Pengambilan data sekunder diperoleh dengan mengunduh informasi data keuangan melalui <http://www.idx.co.id>. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PER secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Retail yang terdaftar di BEI, dimana $t_{hitung} (0,553) < t_{tabel} (2,012)$ dengan signifikan $0,583 > 0,05$. ROE secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Retail yang terdaftar di BEI, dimana $t_{hitung} (-1,524) < t_{tabel} (2,012)$ dengan signifikan $0,135 > 0,05$. DER secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Retail yang terdaftar di BEI, dimana $t_{hitung} (2,087) > t_{tabel} (2,012)$ dengan signifikan $0,043 < 0,05$. CR secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Retail yang terdaftar di BEI, dimana $t_{hitung} (1,040) < t_{tabel} (2,012)$ dengan signifikan $0,304 > 0,05$. PER, ROE, DER, dan CR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Retail yang terdaftar di BEI, dimana F_{hitung} adalah $3,050 > F_{tabel} 2,57$, dengan signifikansi $0,027 < 0,05$.

Kata Kunci : PER, ROE, DER, CR, dan Harga Saham

ABSTRACT

The research analysis aims to determine whether Price Earning Ratio (PER), Return On Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), and Current Ratio (CR) simultaneously have a positive and significant effect on stock prices in retail companies listed on the Stock Exchange, Indonesian Securities. The data analysis technique used is the associative method with the help of the SPSS version 16.0 program. This study uses multiple linear regression analysis. The sample in this study were 10 companies. Secondary data collection is obtained by downloading financial data information through <http://www.idx.co.id>. The results showed that PER partially does not have a significant effect on stock prices in retail companies listed on the IDX, where $t_{count} (0.553) < t_{table} (2.012)$ with a significant $0.583 > 0.05$. ROE partially does not have a significant effect on stock prices in retail companies listed on the IDX, where $t_{count} (-1.524) < t_{table} (2.012)$ with a significant $0.135 > 0.05$. DER partially has a significant effect on share prices in retail companies listed on the IDX, where $t_{count} (2.087) > t_{table} (2.012)$ with a significant $0.043 < 0.05$. Partially CR does not have a significant effect on share prices in retail companies listed on the IDX, where $t_{count} (1.040) < t_{table} (2.012)$ with a significant $0.304 > 0.05$. PER, ROE, DER, and CR simultaneously have a significant effect on share prices in retail companies listed on the IDX, where F_{count} is $3.050 > F_{table} 2.57$, with a significance of $0.027 < 0.05$.

Keywords: PER, ROE, DER, CR, and Stock Price

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur peneliti ucapkan atas kehadiran Allah SWT atas segala berkat dan rahmat-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini merupakan salah satu tugas akhir untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) pada Jurusan Manajemen Fakultas Sosial Sains yang berjudul **“Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Retail Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)”**. Penulis telah banyak menerima dukungan, bantuan, dan doa dari berbagai pihak selama penulisan skripsi ini.

Penulis telah banyak mendapat bimbingan, nasihat dan dorongan dari berbagai pihak selama masa perkuliahan hingga penulisan skripsi ini. penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan S.E., M.M., selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi.
2. Ibu Dr. Onny Medaline., S.H., M.Kn., selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.
3. Bapak Ramadhan Harahap, S.E., S. Psi. M. Si., selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.
4. Bapak Cahyo Pramono, S.E., MM, selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk memberi arahan dan bimbingan sehingga proposal ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Ibu Riska Franita, S.E., M.Ak, selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan mengenai ketentuan penulisan proposal sehingga proposal ini dapat tersusun dengan rapi dan sistematis.
6. Yang tercinta kedua orang tua penulis yakni Ayahanda dan Ibunda yang telah memberikan bantuan baik moril maupun materil kepada penulis.
7. Kepada seluruh teman-teman, terima kasih atas dorongan semangat dan kebersamaan yang tidak terlupakan.

8. Kepada pimpinan dan seluruh pegawai Bursa Efek Indonesia, terima kasih atas informasi yang telah diberikan sehingga memudahkan penulis dalam menyelesaikan penelitian.
9. Kepada seluruh dosen dan pegawai UNPAB, terima kasih atas dukungan serta motivasi yang telah diberikan kepada penulis.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini yang disebabkan keterbatasan pengetahuan dan pengalaman. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi para pembaca. Terima Kasih.

Medan, Januari 2021

Penulis

Shofwatun Nada

NPM : 1715310709

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
LEMBARAN PENGESAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan dan Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
E. Keaslian Penelitian.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori.....	11
1. Teori Sinyal (<i>Signalling theory</i>).....	11
2. Analisis Trend	13
3. Pasar Modal.....	14
a. Pengertian Pasar Modal	14
b. Jenis Pasar Modal	15
c. Manfaat Pasar Modal	16
4. Saham.....	16
a. Pengertian Saham	16
b. Jenis-jenis Saham.....	17
c. Karakteristik Saham.....	18
d. Harga saham	19
5. Rasio Keuangan.....	22
a. Pengertian Rasio Keuangan.....	22
b. <i>Price Earning Ratio</i> (PER)	24

	c. <i>Return On Equity</i> (ROE).....	26
	d. <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	28
	e. <i>Current Ratio</i> (CR).....	30
	B. Penelitian Sebelumnya	32
	C. Kerangka Pemikiran	38
	D. Hipotesis	41
BAB III	METODE PENELITIAN	
	A. Pendekatan Penelitian.....	43
	B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	43
	C. Populasi dan Sampel/Jenis dan Sumber Data	44
	D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	46
	E. Teknik Pengumpulan Data.....	49
	F. Teknik Analisis Data	50
	G. Pengujian Hipotesis	52
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	A. Hasil Penelitian.....	54
	1. Deskripsi Objek Penelitian	54
	2. Statistik Deskriptif	55
	3. Pengujian Asumsi Klasik	56
	a. Uji Normalitas Data.....	56
	b. Uji Multikolinieritas	58
	c. Uji Autokorelasi	59
	4. Regresi Linier Berganda.....	60
	5. Uji Hipotesis	62
	a. Uji Signifikan Simultan	62
	b. Uji Signifikan Parsial	62
	c. Koefisien Determinasi	64
	B. Pembahasan	64
	1. Pengaruh <i>Price Earning Ratio</i> (PER) Terhadap Harga Saham	64
	2. Pengaruh <i>Return On Equity</i> (ROE) Terhadap Harga Saham .	65
	3. Pengaruh <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER) Terhadap Harga Saham	65
	4. Pengaruh <i>Current Ratio</i> (CR) Terhadap Harga Saham.....	66
	5. Pengaruh PER, ROE, DER, dan CR Terhadap Harga Saham	67
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	
	A. Kesimpulan.....	68
	B. Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Harga Saham Perusahaan Retail Tahun 2015-2019.....	4
Tabel 2.1 Daftar Penelitian Sebelumnya.....	32
Tabel 3.1 Jadwal Proses Penelitian.....	43
Tabel 3.2 Daftar Perusahaan Retail Yang Menjadi Populasi Penelitian.....	43
Tabel 3.3 Daftar Perusahaan Retail Yang Dijadikan Sampel Penelitian.....	44
Tabel 3.4 Operasionalisasi Variabel.....	48
Tabel 4.1 Deskriptif Statistik.....	55
Tabel 4.2 Uji Normalitas <i>One Sample Kolmogorov Smirnov Test</i>	58
Tabel 4.3 Uji Multikolinieritas.....	59
Tabel 4.4 Uji Autokorelasi.....	60
Tabel 4.5 Regresi linier Berganda.....	61
Tabel 4.6 Uji Simultan.....	62
Tabel 4.7 Uji Parsial.....	63
Tabel 4.8 Uji Koefisien Determinasi.....	64

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	41
Gambar 4.1 Histogram Uji Normalitas	56
Gambar 4.2 PP Plot Uji Normalitas	57

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Semakin berkembangnya dunia bisnis saat ini, maka semakin banyak pula perusahaan baru yang muncul sehingga persaingan dalam bisnis semakin ketat. Salah satu sektor usaha yang mengalami perkembangan yang pesat dan persaingan yang ketat dalam bisnisnya adalah perusahaan retail. Mempertahankan eksistensi industri retail merupakan tantangan yang berat bagi setiap perusahaan.

Tantangan baru dalam bersaingnya perusahaan retail adalah adanya perubahan tren belanja yang beralih ke dunia yang serba online. Transaksi yang semakin berkembang semakin memudahkan konsumen untuk mendapatkan produk yang diinginkan tanpa perlu keluar rumah. Hanya bermodalkan ponsel dan kuota internet, konsumen sudah bisa mencari berbagai kebutuhan baik sandang, pangan, maupun papan. Tanpa perlu mengunjungi toko-toko dengan jarak cukup jauh yang akan menyita waktu, tenaga, dan biaya transportasi. Oleh karena itu, untuk mempertahankan kegiatan usaha dan bersaing dengan perusahaan lain, banyak hal yang dibutuhkan antara lain strategi, ide-ide baru, kepercayaan pelanggan, bahkan modal yang cukup besar. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh perusahaan untuk memenuhi kebutuhan dana guna mengembangkan perusahaan agar tetap dapat bersaing adalah penjualan saham kepada masyarakat melalui pasar modal.

Pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjual belikan sekuritas. Dengan demikian pasar modal juga bisa diartikan sebagai pasar untuk memperjualbelikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun, seperti saham dan obligasi Tandelilin (2010:26).

Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa yang akan datang. Seorang investor membeli sejumlah saham saat ini dengan harapan memperoleh keuntungan dari kenaikan harga saham ataupun sejumlah dividen di masa yang akan datang, sebagai imbalan atas waktu dan resiko yang terkait dengan investasi tersebut Tandelilin (2010:2).

Salah satu dari sekian banyak pilihan untuk melakukan investasi di perusahaan yang terdapat di pasar modal atau Bursa Efek Indonesia adalah perusahaan retail. Perusahaan retail memiliki peranan penting dalam membantu perekonomian suatu negara karena tingkat permintaan penyediaan produk dalam bentuk barang dan jasa oleh konsumen sangat tinggi, sehingga terjadi perputaran keuangan antara penyedia produk dengan konsumen. Menerbitkan saham merupakan salah satu pilihan perusahaan ketika memutuskan untuk mendapatkan dana dari luar perusahaan. Pada sisi yang lain, saham merupakan instrument investasi yang banyak dipilih para investor karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik dan lebih besar.

Harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan manajemen perusahaan. Jika harga saham suatu perusahaan meningkat, investor atau calon investor menganggap bahwa perusahaan sukses dalam mengelola bisnisnya. Kepercayaan investor atau calon investor sangat bermanfaat bagi emiten, karena semakin banyak orang yang percaya pada emiten, semakin banyak pula investor yang mau berinvestasi di perusahaan tersebut. Dengan semakin meningkatnya permintaan saham, harga saham pun akan semakin meningkat. Jika harga saham yang tinggi dapat dipertahankan maka kepercayaan investor atau calon investor terhadap emiten juga lebih tinggi dan ini dapat meningkatkan nilai perusahaan. Sebaliknya, jika harga saham mengalami penurunan terus menerus berarti dapat menurunkan nilai emiten di mata investor dan calon investor.

Penilaian saham secara akurat bisa meminimalkan resiko sekaligus membantu investor mendapatkan keuntungan yang wajar, mengingat investasi saham di pasar modal merupakan jenis investasi yang beresiko tinggi meskipun

menjanjikan keuntungan yang relatif besar. Investasi di pasar modal sekurang-kurangnya perlu memperhatikan dua hal, yaitu keuntungan yang diharapkan dan resiko yang mungkin terjadi. Ini berarti investasi dalam bentuk saham menjanjikan keuntungan yang besar sekaligus beresiko. Oleh karena itu, perusahaan berusaha berkembang dan menunjukkan kinerja yang lebih baik di mata investor.

Kenaikan ataupun penurunan harga dari saham dipengaruhi oleh seberapa kuat penawaran dan penjualan yang terjadi pada bursa terhadap saham tersebut. Harga saham akan naik jika semakin banyak investor yang ingin membeli saham tersebut., sebaliknya harga saham akan turun jika semakin banyak investor yang ingin menjual saham tersebut.

Harga saham yang diperdagangkan di pasar modal dapat naik dalam hitungan menit. Sehingga, hal ini yang menjadi risiko tersendiri bagi investor dalam menentukan perusahaan mana yang akan diinvestasikan modalnya. Sebagaimana yang umumnya terjadi pada perusahaan yang sudah go public maka kenaikan dan penurunan harga saham tersebut sangatlah sulit untuk diprediksi, seperti yang terjadi pada perusahaan retail yang terdaftar di BEI, dimana ada beberapa perusahaan yang harga sahamnya berfluktuasi dikarenakan beberapa faktor. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi harga saham diantaranya adalah *trading valume activity*, *book value per share*, *earning per share*, *price earnng ratio* serta *firm size*.

Dapat dikatakan bahwa sangat sulit untuk bisa memprediksi dengan tepat harga saham di masa yang akan datang karena harga saham yang cenderung berfluktuasi setiap periodenya. Berikut perkembangan harga saham pada perusahaan retail yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2019:

Tabel 1.1 Harga Saham Perusahaan Retail Tahun 2015-2019

No.	Nama Perusahaan/Emiten	Kode	2015	2016	2017	2018	2019
1	PT. Matahari Putra Prima Tbk	MPPA	1.825	1.480	452	152	182
2	PT. Rimo International Lestari Tbk	RIMO	70	70	158	140	134
3	PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk	AMRT	580	625	610	935	805
4	PT. Electronic City Indonesia Tbk	ECII	850	600	650	1.130	1.120
5	PT. Tiphone Mobile Indonesia Tbk	TELE	770	855	1.000	940	820
6	PT. Matahari Departement Store Tbk	LPPF	17.600	15.125	10.000	5.600	7.000
7	PT. Mitra Komunikasi Nusantara Tbk	MKNT	102	108	262	195	180

Berdasarkan data yang diperoleh dari BEI dapat dilihat bahwa pada tahun 2015-2019 terjadi fluktuasi pada harga saham. Terlihat fenomena penurunan

Perusahaan MPPA mengalami penurunan harga saham secara terus menerus dan penurunannya cukup drastis pada tahun 2016-2018 dimana pada tahun 2015 harga saham sebesar Rp. 1.825 turun menjadi Rp. 1.480 pada tahun 2016, kemudian mengalami penurunan kembali pada tahun 2017 menjadi Rp. 452, dan pada tahun 2018 harga saham kembali turun menjadi Rp. 152. .

Perusahaan AMRT mengalami penurunan harga saham dimana pada tahun 2016 harga saham Rp. 625 turun menjadi Rp. 610 dan pada tahun 2019 kembali terjadi penurunan harga saham dimana pada tahun 2018 harga saham Rp. 935 turun menjadi Rp. 805.

Perusahaan ECII mengalami penurunan harga saham pada tahun 2016 dan 2019, dimana pada tahun 2015 harga saham Rp. 850 kemudian turun menjadi Rp. 600, dan pada tahun 2018 harga saham Rp. 1.130 turun menjadi Rp. 1.120 pada tahun 2019.

Perusahaan TELE mengalami penurunan harga saham berturut-turut pada tahun 2018-2019 dimana harga saham pada tahun 2017 Rp. 1.000 turun menjadi Rp. 940 di tahun 2018, kemudian kembali turun menjadi Rp. 820 di tahun 2019.

Perusahaan LPPF mengalami penurunan harga saham yang drastis dan terus menerus mulai tahun 2016-2018 dimana pada tahun 2015 harga saham Rp.

17.600 turun menjadi Rp. 15.125 pada tahun 2016, kemudian turun menjadi Rp. 10.000 di tahun 2017, kembali turun menjadi Rp. 5.600 di tahun 2018.

Pada perusahaan MKNT terjadi penurunan harga saham dimana pada tahun 2017 senilai Rp. 262 turun menjadi Rp. 195 di tahun 2018, pada tahun 2019 kembali turun menjadi Rp. 180. Perusahaan RIMO mengalami penurunan harga saham dimana pada tahun 2017 harga saham Rp. 158 turun menjadi Rp. 140 di tahun 2018, kemudian di tahun 2019 terjadi penurunan kembali menjadi Rp. 134.

Dari data tersebut, dapat diketahui bahwa ada beberapa perusahaan retail yang mengalami fluktuasi harga saham dari tahun 2015 sampai tahun 2019. Adapun faktor yang mempengaruhi tingkat harga saham dan fluktuasi saham, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang merupakan faktor fundamental meliputi kondisi dalam perusahaan itu sendiri seperti pertumbuhan laba, kenaikan penjualan, struktur permodalan perusahaan, dan sebagainya. Sedangkan faktor eksternal yang merupakan faktor teknikal seperti tingkat inflasi, tingkat suku bunga, kebijakan pemerintah, dan sebagainya. Permintaan dan penawaran akan saham juga akan sangat mempengaruhi fluktuasi dari harga saham Miraza (2013). Penilaian emiten suatu perusahaan didapat dari informasi yang tersedia di pasar modal sehingga masyarakat dapat dengan mudah memperoleh informasi tentang penilaian emiten suatu perusahaan. Salah satu aspek yang dinilai oleh masyarakat dalam investasi adalah kinerja keuangan perusahaan yang dinilai dari laporan keuangan perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan harus selalu mempublikasikan laporan keuangannya disetiap periode agar calon investor mengetahui bagaimana kinerja keuangan perusahaan untuk menjadi bahan pertimbangan sebelum berinvestasi sehingga dapat memaksimalkan tingkat pengembalian dan meminimalisir tingkat kerugian. Sartono (2011:192) menyatakan bahwa harga saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan, maka harga saham cenderung naik. Sebaliknya, apabila penawaran harga saham, maka harga saham cenderung turun. Salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham adalah kinerja keuangan. Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu

perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar Fahmi (2012).

Kinerja keuangan dalam penelitian ini menjadi topik utama, baik buruknya kondisi kinerja keuangan dalam suatu perusahaan dapat dilaporkan dalam bentuk laporan keuangan. Menurut Kasmir (2015:7) dalam hal laporan keuangan, sudah merupakan kewajiban setiap perusahaan untuk membuat dan melaporkan keuangan perusahaannya pada suatu periode tertentu. Untuk melakukan analisis kinerja keuangan tersebut dapat menggunakan analisis ratio fundamental. Adapun analisis fundamental adalah suatu alat analisis laporan keuangan menggunakan ratio tertentu seperti rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas yang akan digunakan untuk menilai kinerja perusahaan berdasarkan laporan keuangan perusahaan sehingga akan berpengaruh terhadap harga saham. Suad Husnan (2015) menerangkan, analisis fundamental mencoba memperkirakan harga saham dimasa yang akan datang dengan mengestimasi nilai faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham dimasa yang akan datang dan menerapkan hubungan variabel-variabel tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dilakukan penelitian yang berkaitan dengan harga saham serta faktor-faktor yang mungkin memengaruhinya seperti *Price Earnings Ratio* (PER), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Current Ratio* (CR).

Price Earnings Ratio (PER) merupakan perbandingan antara harga pasar saham dengan laba per lembar saham. Semakin tinggi rasio PER menandakan bahwa investor memiliki harapan yang baik tentang perkembangan perusahaan, sehingga investor bersedia membayar mahal untuk pendapatan per saham tertentu. *Return On Equity* (ROE) atau hasil pengembalian ekuitas atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri Kasmir (2016:204). Perusahaan biasanya menilai rasio ini untuk mengetahui tingkat pengembalian investasi..

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan Kasmir (2014). Hal itu memberi arti bahwa *debt to equity ratio* adalah salah satu rasio yang penting yang digunakan oleh perusahaan untuk mengetahui perbandingan antara total utang dengan modal sendiri. *Current Ratio* (CR) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia menutupi kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo Kasmir (2016:134). Rasio ini dapat membantu investor mengukur likuiditas perusahaan.

Bedasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis mengambil judul “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap harga Saham Pada Perusahaan Retail Yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019”.

B. Identifikasi Masalah

Bedasarkan latar belakang masalah yang ada, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

Bedasarkan data yang diperoleh dari BEI, terlihat fenomena penurunan pada perusahaan MPPA terlihat fenomena penurunan harga saham secara drastis dan terus menerus dari tahun 2016 sampai 2018. Perusahaan AMRT juga mengalami penurunan harga saham pada tahun 2017 dan 2019. Perusahaan ECII juga mengalami penurunan harga saham pada tahun 2016 dan 2019. Perusahaan TELE mengalami penurunan harga saham pada tahun 2018-2019. Perusahaan LPPF mengalami penurunan harga saham yang nilai penurunannya drastis dan terus menerus mulai tahun 2016-2018. Perusahaan MKNT juga mengalami penurunan harga saham pada tahun 2018 dan 2019. Perusahaan RIMO mengalami penurunan harga saham pada tahun 2018 dan 2019.

Adanya fenomena penurunan harga saham pada perusahaan-perusahaan tersebut mengindikasikan bahwa menurunnya permintaan saham terhadap suatu emiten yang disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi kondisi emiten.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak terlalu luas, maka variabel kinerja keuangan penelitian ini dibatasi pada rasio *Price Earnings Ratio* (PER), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Current Ratio* (CR).

2. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *Price Earnings Ratio* (PER) berpengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan Retail yang tercatat di BEI periode 2015-2019 ?
2. Apakah *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan Retail yang tercatat di BEI periode 2015-2019 ?
3. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan Retail yang tercatat di BEI periode 2015-2019 ?
4. Apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan Retail yang tercatat di BEI periode 2015-2019 ?
5. Apakah PER, ROE, DER, dan CR berpengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan Retail yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019 ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap harga saham pada perusahaan retail yang tercatat di BEI periode 2015-2019.
- b. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan retail yang tercatat di BEI periode 2015-2019.
- c. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham pada perusahaan retail yang tercatat di BEI periode 2015-2019.
- d. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham pada perusahaan retail yang tercatat di BEI periode 2015-2019.
- e. Untuk mengetahui pengaruh *PER*, *ROE*, *DER*, dan *CR* terhadap harga saham pada perusahaan retail yang tercatat di BEI periode 2015-2019.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

- a. Manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan tentang pengaruh kinerja keuangan perusahaan terhadap harga saham perusahaan.
- b. Manfaat praktis dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan bagi perusahaan di masa yang akan datang, dan bagi investor atau calon investor dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam menginvestasikan modalnya pada perusahaan yang dapat memberi tingkat pengembalian yang optimal.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan pengembangan penelitian Fitra Bianingsih (2013), Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” yang berjudul: PERAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA

PERUSAHAAN WHOLESALE AND RETAIL TRADE YANG TERDAFTAR DI BEI. Sedangkan penelitian ini berjudul: PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN RETAIL YANG TERDAFTAR DI BEI.

Persamaan dan Perbedaan Penelitian terletak pada:

1. Perbedaan Penelitian terletak pada Variabel Penelitian:

Peneliti terdahulu menggunakan 4 (empat) variabel bebas yaitu *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Assets TurnOver* (TATO), dan *Return On Equity* (ROE). Sedangkan penelitian ini menggunakan 4 (empat) variabel bebas yaitu *Price Earning Ratio* (PER), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Current Ratio* (CR).

2. Persamaan Penelitian terletak pada variabel terikat, penelitian terdahulu menggunakan variabel terikat Harga Saham, dan penelitian ini juga menggunakan variabel terikat Harga Saham.

3. Perbedaan Penelitian terletak pada periode penelitian. Penelitian terdahulu menggunakan data tahun 2008-2011. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan data tahun 2015-2019.

4. Perbedaan Penelitian terletak pada waktu penelitian. Penelitian terdahulu dilakukan pada tahun 2013. Sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2020.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A.Landasan Teori

1. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Jama'an dalam Suryani (2015:30) mengemukakan *Signalling theory* yaitu tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh perusahaan untuk merealisasikan keinginan pemilik. Perusahaan yang memiliki prospek yang baik akan berusaha menghindari penjualan saham perusahaan serta mengupayakan perolehan modal baru dengan cara lain, dan bila prospeknya kurang menguntungkan, maka akan cenderung menjual sahamnya. Perusahaan yang melakukan investasi modal cenderung dapat menarik para investor karena diharapkan keputusan-keputusan investasi tersebut akan membawa keuntungan lebih besar di masa yang akan datang Brealey et al. dalam Sofiamira dan Asandimitra (2017:198). Penggunaan *capital expenditure* sebagai keputusan investasi memberikan sinyal positif akan pertumbuhan perusahaan di masa mendatang yang kemudian direspon baik oleh para investor Achmad dan Amanah dalam Sofiamira dan Asandimitra (2017:198).

Menurut Sari (2016) teori *signal (signalling theory)* menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal. Dorongan tersebut timbul karena adanya informasi asimetris antara perusahaan (manajemen) dengan pihak luar., dimana manajemen mengetahui informasi internal perusahaan yang relatif lebih banyak dan lebih cepat dibandingkan pihak luar seperti investor dan kreditor.

Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakikatnya menyajikan keterangan, catatan atau

gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan di masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi. Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar.

Signalling theori menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak luar (investor dan kreditor). Kurangnya informasi bagi pihak luar mengenai perusahaan menyebabkan mereka melindungi diri mereka dengan memberikan harga yang rendah untuk perusahaan. Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan mengurangi informasi asimetri. Salah satu cara untuk mengurangi informasi asimetri adalah dengan memberikan sinyal pada pihak luar.

Pada waktu informasi diumumkan dan semua pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasitersebut sebagai sinyal baik (*good news*) atau sinyal buruk (*bad news*). Jika pengumuman informasi tersebut sebagai sinyal baik bagi investor, maka terjadi perubahan dalam volume perdagangan saham. Pengumuman informasi akuntansi memberikan sinyal bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang (*good news*) sehingga investor tertarik untuk melakukan perdagangan saham, dengan demikian hubungan antara publikasi informasi baik laporan keuangan, kondisi keuangan ataupun sosial politik terhadap fluktuasi volume perdagangan saham dapat dilihat dalam efisiensi pasar. Pasar modal efisien didefinisikan sebagai pasar yang

harga sekuritas-sekuritasnya telah mencerminkan semua informasi yang relevan.

Secara garis besar *signalling theory* erat kaitannya dengan ketersediaan informasi. Laporan keuangan dapat digunakan untuk mengambil keputusan bagi para investor, laporan keuangan merupakan bagian terpenting dari analisis fundamental perusahaan. Pemingkatan perusahaan yang telah *go-public* lazimnya didasarkan pada analisis rasio keuangan ini. Analisis ini dilakukan untuk mempermudah interpretasi terhadap laporan keuangan yang telah disajikan oleh manajemen.

2. Analisis Trend

Analisis *trend* merupakan suatu metode analisis yang ditujukan untuk melakukan suatu estimasi atau peramalan terhadap penjualan pada masa yang akan datang. Maka, dalam hal ini untuk melakukan peramalan dengan baik dan tepat sasaran maka diperlukan berbagai macam informasi (data) yang cukup banyak dan diamati dalam periode waktu yang cukup panjang, sehingga dari hasil analisis tersebut dapat diketahui seberapa besar fluktuasi yang terjadi dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perubahan tersebut.

Secara teoritis, dalam analisis *time series*, kualitas atau keakuratan dari informasi atau data-data yang diperoleh serta waktu atau periode dari data-data yang dikumpulkan adalah merupakan yang paling menentukan.

Menurut M.Narafin (2013:196) ramalan pendapatan (penjualan) merupakan proses aktivitas perkiraan produk yang akan dijual atau disewakan di masa yang akan datang dalam keadaan tertentu. Dan dibuat berdasarkan data *historis* yang pernah terjadi atau mungkin terjadi.

Ramalan (*forecasting*) merupakan suatu proses aktivitas dalam meramalkan suatu kejadian yang mungkin terjadi di masa yang akan datang dengan cara mengkaji data yang ada. Pendapatan (*revenues*) adalah hasil atas proses dalam memberikan jasa pelayanan, dan

manfaat yang dapat dirasakan oleh orang lain. Ramalan pendapatan berarti perolehan modal (ekuitas) perusahaan yang diperoleh dari aktivitas bisnis yang dilakukan pada waktu tertentu. Ramalan penjualan juga merupakan salah satu faktor penting dalam perencanaan perusahaan. Sebab, ramalan penjualan akan menentukan kepemilikan modal, anggaran laba rugi, dan anggaran atas posisi keuangan.

3. Pasar Modal

a. Pengertian Pasar Modal

Menurut Martono dan Harjito (2010:359) pasar modal adalah suatu pasar yang dimana dana-dana jangka panjang baik hutang maupun modal sendiri diperdagangkan. Dana jangka panjang yang diperdagangkan tersebut diwujudkan dalam surat-surat berharga. Jenis surat berharga yang diperjualbelikan di pasar modal memiliki jatuh tempo lebih dari satu tahun dan ada yang tidak memiliki jatuh tempo. Pasar modal dalam arti sempit adalah suatu tempat (dalam pengertian fisik) yang terorganisasi di mana surat berharga (efek-efek) diperdagangkan, yang kemudian disebut bursa efek (*stock exchange*).

Menurut Martalena dan Malinda (2011:2) pasar modal merupakan pasar untuk berbagai instrument keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik surat utang (obligasi), ekuiti (saham), reksadana, instrument derivatif maupun instrument lainnya.

Menurut Fahmi (2015:48) pasar modal adalah tempat dimana berbagai pihak khususnya perusahaan menjual saham (*stock*) dan obligasi (*bond*) dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dana atau untuk memperkuat modal perusahaan.

Menurut Sunariyah (2011:4) pasar modal secara umum adalah suatu sistem keuangan yang terorganisasi, termasuk didalamnya adalah bank-bank komersial dan semua lembaga perantara di bidang keuangan, serta keseluruhan surat-surat berharga yang beredar. Untuk menarik

perhatian para investor, maka para investor membutuhkan informasi tentang kondisi kinerja keuangan perusahaan.

Menurut UU No. 21 Tahun 2011 Tentang Otoritas Jasa Keuangan, pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek. Perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.

Menurut UU No.8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal, pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek. Perusahaan publik yang berkaitan dengan efek.

b. Jenis Pasar Modal

Menurut Sunariyah (2011:12) terdapat 4 macam jenis pasar modal. Pasar Perdana (*Primary Market*), yaitu penawaran saham dari perusahaan yang menerbitkan saham kepada investor selama waktu yang ditetapkan oleh pihak yang menerbitkan sebelum saham tersebut diperdagangkan di pasar sekunder. Pasar perdana merupakan pasar modal yang memperdagangkan saham-saham atau sekuritas lainnya yang dijual untuk pertama kalinya (penawaran umum) sebelum saham tersebut dicatatkan di bursa. Harga saham di pasar perdana ditentukan oleh penjamin emisi dan perusahaan yang akan *go public*, berdasarkan analisis fundamental perusahaan yang bersangkutan untuk pertama kalinya diterbitkan emiten dan dari hasil penjualan saham tersebut keseluruhannya masuk sebagai modal perusahaan.

1. Pasar Sekunder (*Secondary Market*), yaitu perdagangan saham setelah melewati masa penawaran pada pasar perdana dimana saham dan sekuritas lain diperjualbelikan secara luas setelah masa penjualan di pasar perdana.
2. Pasar Ketiga (*Third Market*), yaitu tempat perdagangan saham atau sekuritas lain diluar bursa (*over the counter market*) dimana suatu sistem perdagangan efek uang terorganisasi diluar bursa efek resmi yang diatur, diawasi, dan dibina oleh Badan Pengawasan Pasar Modal.

3. Pasar Keempat (*Fourth Market*), yaitu bentuk perdagangan efek antar pemodal atau dengan kata lain pengalihan saham dari satu pemegang saham ke pemegang saham lainnya tanpa melalui perantara pemegang efek.

c. Manfaat Pasar Modal

Manfaat Pasar Modal Menurut Hadi (2013:14) sebagai wadah yang terorganisir berdasarkan undang-undang untuk mempertemukan antara investor sebagai pihak yang surplus dana untuk berinvestasi dalam instrument keuangan jangka panjang, pasar modal memiliki manfaat antara lain :

1. Menyediakan sumber pembiayaan (jangka panjang) bagi dunia usaha sekaligus memungkinkan alokasi sumber dana secara optimal
2. Alternatif investasi yang memberikan potensi keuangan dengan resiko yang bisa diperhitungkan melalui keterbukaan, likuiditas, dan diverifikasi investasi.
3. Memberikan kesempatan memiliki perusahaan yang sehat dan mempunyai prospek, keterbukaan dan profesionalisme, menciptakan iklim berusaha yang sehat.
4. Menciptakan lapangan kerja/profesi yang menarik.
5. Memberikan akses kontrol sosial.
6. Menyediakan leading indikator bagi tren ekonomi negara.

4. Saham

a. Pengertian Saham

Menurut Sjahrial (2012:19) saham adalah surat berharga yang dikeluarkan oleh sebuah perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas atau yang biasa disebut emiten. Saham menyatakan bahwa pemilik saham tersebut juga pemilik sebagian dari perusahaan itu, dengan demikian jika seorang investor membeli saham, maka dia juga menjadi pemilik ataupun sebagai pemegang saham perusahaan. Saham ada dua macam yaitu saham atas nama dan saham atas unjuk. Pada saat ini

saham-saham yang diperdagangkan di bursa efek adalah saham atas nama, yaitu saham yang nama pemilik saham tertera di atas saham tersebut.

Saham adalah kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan, dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang telah dijelaskan kepada setiap pemegangnya Fahmi (2012:81). Menurut Martalena dan Malinda (2011:12) saham adalah tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas.

Berdasarkan pendapat-pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa saham merupakan surat bukti kepemilikan terhadap suatu perseroan terbatas yang diperoleh melalui pembelian yang nantinya pemilik saham akan menerima hak atas dividen sesuai dengan besar atau kecilnya investasi modal pada perusahaan.

b. Jenis-Jenis Saham

Berikut adalah jenis-jenis saham yang diperdagangkan di pasar modal menurut Fahmi (2012:86):

1. Saham Biasa

Saham biasa (*Common Stock*) adalah surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah, dollar, yen, dan sebagainya) dimana pemegangnya diberi hak untuk mengikuti Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) serta berhak untuk menentukan membeli *right issue* (penjualan saham terbatas) atau tidak. Pemegang saham ini diakhir tahun akan mendapatkan dividen.

Saham biasa tidak mempunyai batas jumlah dividen yang akan diterima per tahunnya, sehingga pada tahun-tahun jika perusahaan mendapatkan banyak laba. Pemegang saham biasa juga mendapatkan dividen yang cukup besar, sedangkan pada waktu keuntungan perusahaan turun dividen yang diperoleh juga kecil.

2. Saham Preferen

Saham istimewa (*preferen stock*) adalah surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominalnya (rupiah, dollar, yen, dan sebagainya) dimana pemegang saham akan memperoleh pendapatan tetap dalam bentuk dividen yang akan diterima setiap kuartal (3 bulan).

Hal ini berarti bahwa saham ini mempunyai beberapa kelebihan dari jenis saham yang lainnya, dimana diberikan hak mendapatkan keuntungan (dividen) dari saham terlebih dahulu, atau mendapatkan aktiva kalau perusahaan dibubarkan atau dilikuidasikan, atau hak akan keduanya.

c. Karakteristik Saham

Menurut Martalena dan Malinda (2011:12) saham memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Saham biasa memiliki karakteristik :
 - a. Hak klaim terakhir atas aktiva perusahaan jika perusahaan dilikuidasi.
 - b. Hak suara proposional pada pemilihan direksi serta keputusan lain yang ditetapkan pada rapat umum pemegang saham.
 - c. Dividen, jika perusahaan memperoleh laba dan disetujui di dalam rapat umum pemegang saham.
 - d. Hak memesan efek terlebih dulu sebelum efek tersebut ditawarkan kepada masyarakat.
2. Saham preferen memiliki karakteristik :
 - a. Pembayaran dividen dalam jumlah yang tetap.
 - b. Hak klaim lebih dahulu dibandingkan saham biasa jika perusahaan dilikuidasi.
 - c. Dapat dikonversikan menjadi saham biasa.

d. Harga Saham

Harga saham juga sering disebut dengan harga pasar saham. Naik dan turunnya harga saham erat kaitannya dengan tinggi dan rendahnya nilai perusahaan dimata pasar secara umum. Harga saham cenderung mengalami fluktuasi harga dari waktu ke waktu, dimana salah satu penyebabnya adalah dipengaruhi oleh jumlah permintaan dan penawaran. Berikut adalah pengertian harga saham menurut para ahli:

Menurut Sartono (2011:192) harga saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan, maka harga saham cenderung naik. Sebaliknya, apabila kelebihan penawaran maka harga saham cenderung turun. Menurut Brigham dan Houston (2011:231) harga saham menentukan kekayaan pemegang saham. Maksimalisasi kekayaan pemegang saham diterjemahkan menjadi maksimalkan harga saham perusahaan. Harga saham pada satu waktu tertentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan diterima di masa depan oleh investor “rata-rata” jika investor membeli saham.

Jadi, dapat diambil kesimpulan bahwa harga saham merupakan harga yang terbentuk oleh jumlah permintaan dan penawaran yang biasanya ditetapkan sebagai harga penutup (*closing price*). Adapun jenis-jenis harga saham menurut Widodoatmojo (2012:126) adalah sebagai berikut:

1. Harga Nominal, harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya harga nominal memberikan arti penting saham karena dividen minimal biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.
2. Harga Perdana, harga ini merupakan pada waktu harga saham tersebut dicatat di bursa efek. Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (*underwrite*) dan emiten. Dengan demikian akan diketahui berapa harga saham emiten itu

akan dijual kepada masyarakat biasanya untuk menentukan harga perdana.

3. Harga Pasar, kalau harga perdana merupakan harga jjual dari perjanjian emisi kepada investor, maka harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatat dibursa. Transaksi di sini tidak lagi melibatkan emiten dari penjamin emisi harga ini yang disebut sebagai harga di pasar sekunder dan harga inilah yang benar-benar mewakili harga perusahaan penerbitnya, karena pada transaksi di pasar sekunder, kecil sekali terjadi negoisasi harga investor dengan perusahaan penerbit. Harga yang setiap hari diumumkan di surat kabar atau media lain adalah harga pasar.
4. Harga Pembukaan, adalah harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat jam bursa dibuka. Bisa saja terjadi pada saat dimulainya hari bursa itu sudah terjadi transaksi atas suatu saham, dan harga sesuai dengan yang diminta oleh penjual dan pembeli. Dalam keadaan demikian, harga pembukuan bisa menjadi harga pasar, begitu juga sebaliknya harga pasar mungkin juga akan menjadi harga pembukaan. Namun, tidak selalu terjadi.
5. Harga Penutupan, adalah harga yang diminta oleh penjual dan pembeli pada saat akhir hari bursa. Pada keadaan demikian, bisa saja terjadi pada saat akhir hari bursa tiba-tiba terjadi transaksi atas suatu saham, karena ada kesepakatan antar penjual dan pembeli. Kalau ini yang terjadi maka harga penutupan itu telah menjadi harga pasar. Namun demikian, harga ini tetap menjadi harga penutupan pada hari bursa tersebut.
6. Harga Tertinggi, harga tertinggi suatu saham adalah harga yang paling tinggi yang terjadi pada hari bursa. Harga ini dapat terjadi transaksi atas suatu saham lebih dari satu kali tidak pada harga yang sama.
7. Harga Terendah, harga terendah suatu saham adalah harga yang paling rendah yang terjadi pada hari bursa. Harga ini dapat terjadi

apabila terjadi transaksi 12 atas suatu saham lebih dari satu kali tidak pada harga yang sama. Dengan kata lain, harga terendah merupakan lawan dari harga tertinggi.

8. Harga Rata-Rata, harga rata-rata merupakan perataan dari harga tertinggi dan terendah.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya harga suatu saham di pasar modal, menurut Brigham dan Houston (2011:238) faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham adalah sebagai berikut:

1. Faktor internal, diantaranya:

- a. Pengumuman tentang pemasaran produksi penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan, dan laporan penjualan.
- b. Pengumuman pendanaan, seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang.
- c. Pengumuman badan direksi manajemen (management board of director announcements) seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen dan struktur organisasi.
- d. Pengumuman pengambilalihan diverifikasi seperti laporan merger investasi, investasi ekuitas, laporan take over oleh pengakuisisian dan diakuisisi, laporan investasi dan lainnya.
- e. Pengumuman investasi seperti melakukan ekspansi pabrik pengembangan riset dan penutupan usaha lainnya.
- f. Pengumuman ketenagakerjaan (labour announcements), seperti negoisasi baru, kontrak baru, pemogokan dan lainnya.
- g. Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalaba sebelum akhir tahun vicscal earning per share (EPS), dividen per share (DPS), price earning ratio (PER), net profit margin (NPM), return on assets (ROA), dan lain-lain.

2. Faktor eksternal, diantaranya:

- a. Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi-regulasi ekonomi yang dikeluarkan pemerintah.
- b. Pengumuman hukum seperti tuntutan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.
- c. Pengumuman industri sekuritas, seperti laporan pertemuan tahunan insider trading, volume atau harga saham perdagangan pembatasan atau penundaan trading.

Selain faktor-faktor di atas, naik turunnya harga saham juga dipengaruhi oleh kinerja keuangan perusahaan. Semakin besar kemampuan perusahaan dalam membayar dividen, maka akan semakin tinggi nilai saham perusahaan. Menurut Sunariyah (2011:234), faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham adalah faktor internal perusahaan, merupakan faktor yang berhubungan dengan kebijakan internal pada suatu perusahaan beserta kinerja yang telah dicapai. Hal ini berkaitan dengan hal-hal yang seharusnya dapat dikendalikan oleh manajemen, sedangkan faktor eksternal yaitu hal-hal diluar kemampuan perusahaan atau diluar kemampuan manajemen, misalnya: psikologi pasar, dan laju inflasi yang tinggi.

4. Rasio Keuangan

a. Pengertian Rasio Keuangan

Rasio keuangan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Menurut Kasmir (2014:104) rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada di dalam laporan keuangan. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan

komponen lain yang ada di dalam laporan keuangan. Kemudian, angka yang diperbandingkan dalam satu periode atau beberapa periode.

Menurut Harahap (2010:291) rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Rasio-rasio tersebut akan diinformasikan pada laporan kinerja keuangan sebagai bahan pertimbangan suatu perusahaan atau investor dalam setiap periode.

1. Rasio Likuiditas

Menurut Fahmi (2012:59) likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Dengan menilai rasio likuiditas, perusahaan dapat mengukur kinerja keuangan perusahaan, dan mengetahui seberapa likuid suatu perusahaan. Semakin tinggi nilainya menunjukkan bahwa kinerja keuangan suatu perusahaan semakin baik, karena mampu memenuhi kewajiban atau utang jangka pendek secara tepat waktu.

2. Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2017:196) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi Fahmi (2013:135).

3. Rasio Solvabilitas

Irham Fahmi (2014:59) mengemukakan bahwa rasio solvabilitas merupakan rasio yang menunjukkan bagaimana perusahaan mampu untuk mengelola hutangnya dalam rangka memperoleh keuntungan dan juga mampu untuk melunasi kembali hutangnya. Menurut Lukman Syamsuddin (2011:89)

leverage adalah kemampuan perusahaan untuk menggunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap (fixed cost assets or funds) untuk memperbesar tingkat penghasilan (return) bagi pemilik perusahaan. Kemudian menurut Kasmir, (2013:151) rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya, berapa beban hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).

4. Rasio Penilaian atau Rasio Ukuran Pasar

Rasio pasar merupakan rasio yang digunakan untuk mengestimasi nilai intrinsik perusahaan (nilai saham).

b. Price Earning Ratio (PER)

Price Earning Ratio (Rasio Harga terhadap Laba) merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan laba per lembar saham. Lewat rasio ini, harga saham sebuah emiten dibandingkan dengan laba bersih yang dihasilkan oleh emiten tersebut dalam setahun. Dengan mengetahui besaran PER tersebut, calon investor potensial dapat mengetahui apakah harga sebuah saham tergolong wajar atau tidak (secara nyata) sesuai kondisi saat ini dan bukannya berdasarkan pada perkiraan di masa mendatang.

Pengertian *Price Earning Ratio* (PER) menurut Fahmi (2012:70) yaitu menunjukkan salah satu rasio yang terdapat didalam rasio nilai pasar yaitu rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar. Menurut Sudana (2011:23) semakin tinggi rasio PER suatu perusahaan maka investor memiliki harapan yang baik tentang perkembangan perusahaan sehingga bersedia membayar mahal atas pendapatan per saham dan akhirnya akan berdampak pada harga saham. *Price Earning Ratio* (PER) merupakan rasio yang membandingkan antara harga pasar

perlembar saham (*market price share*) dengan penghasilan perlembar saham (*earning per share*).

Menurut Yanuar Bachtiar (2012) *price earning ratio* merupakan variabel yang paling dominan mempengaruhi harga saham. Pengaruhnya adalah semakin besar *earning* yang diberikan kepada investor maka dapat meningkatkan harga saham pada perusahaan.

1. Cara menghitung *Price Earning Ratio* (PER)

Menurut Irham Fahmi (2012:138) menjelaskan *Price Earning Ratio* (PER) sebagai berikut:

“*Price Earning Ratio* (PER) adalah perbandingan *Market Price Pershare* (harga pasar per lembar saham) dengan *Earning Pershare* (laba per lembar saham).”

Secara matematis, rumus untuk menghitung PER adalah sebagai berikut:

$$\text{Price Earning Ratio} = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Laba Perlembar Saham}}$$

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Price Earning Ratio* (PER)

Dalam penelitian Riana Rianti (2013), faktor-faktor yang mempengaruhi PER adalah sebagai berikut:

1. Rasio laba yang dibayarkan sebagai dividen atau *Payout Ratio*
Faktor yang pertama adalah *Dividen Payout Ratio* (DPR) yaitu bagian laba perusahaan yang dibayarkan sebagai dividen. Faktor ini mempunyai pengaruh yang positif terhadap PER karena besarnya DPR menentukan besarnya dividen yang diterima oleh pemilik saham terutama pada pasar modal yang didominasi apabila faktor-faktor yang mempengaruhi PER konstan, semakin tinggi DPR maka semakin tinggi PER.
2. Tingkat keuntungan yang diisyaratkan oleh pemodal
Faktor kedua adalah tingkat keuntungan yang diisyaratkan oleh pemodal (*rate of return*) yaitu tingkat keuntungan yang dianggap layak bagi investasi pada suatu saham. Faktor ini mempunyai pengaruh yang negative dengan PER, karena

apabila keuntungan diperoleh atas suatu saham lebih kecil dari tingkat keuntungan yang diisyaratkan semakin rendah PER dengan asumsi faktor lain konstan.

3. Perubahan dividen

Pengaruh faktor ini adalah positif terhadap PER karna dividen yang meningkat dapat dijadikan sebagai cerminan prospek yang baik sehingga investasi pada suatu saham akan semakin menarik. Dengan demikian, apabila faktor lain konstan maka semakin tinggi pertumbuhan dividen, semakin tinggi PER.

c. *Return On Equity (ROE)*

Return On Equity (ROE) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas penggunaan ekuitas perusahaan dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. Menurut Prihadi (2012:261) *Return On Equity (ROE)* menunjukkan salah satu rasio yang terdapat di dalam rasio profitabilitas adalah kemampuan menghasilkan laba. *Return On Equity (ROE)* adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri Kasmir (2016:204).

Defenisi ROE menurut Wachowicz dan Van Horne (2014:183) yaitu membandingkan laba bersih setelah pajak (dikurangi dividen saham biasa) dengan ekuitas yang telah diinvestasikan pemegang saham di perusahaan. Menurut Fahmi (2016:82) *return on equity* disebut juga dengan laba atas *equity* atau perputaran total asset. Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan untuk mampu memberikan laba atas ekuitas.

Pengertian *Return On Equity (ROE)* menurut Sartono (2012:133) ROE yaitu:

“Mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Rasio ini juga dipengaruhi oleh besar kecilnya utang perusahaan, apabila proporsi utang besar maka rasio ini akan besar.”

Menurut Mamduh M.Hanafi dan Abdul Halim (2012:84) ROE adalah sebagai berikut:

“Rasio ini mengukur kemampuan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham.”

ROE mengukur besarnya tingkat pengembalian modal. Maka, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi nilai ROE maka akan semakin baik kondisi perusahaan. Standar industri pada *return on equity* (ROE) adalah sebesar 40%. Apabila kurang dari 40% maka kinerja perusahaan dikatakan belum baik, namun bila lebih dari 40% maka dapat dikatakan kondisi perusahaan cukup baik. Sehingga apabila memperoleh ROE lebih tinggi dari rata-rata industri maka kinerja perusahaan dianggap baik karena pemegang saham dapat memperoleh tingkat pengembalian yang lebih tinggi dibandingkan rata-rata industri, hal ini menunjukkan kondisi ekonomi perusahaan baik dan sebaliknya Kasmir (2016:205).

Menurut Kasmir (2015:198) Manfaat yang diperoleh dari penggunaan rasio ROE adalah untuk :

1. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
2. Mengetahui produktivitas dari seluruh dan perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
3. Untuk mengetahui efisiensi penggunaan modal sendiri maupun pinjaman.

Sementara itu, menurut Kasmir (2015:197) Tujuan penggunaan rasio *Return On Equity* (ROE) bagi perusahaan maupun pihak luar perusahaan, yaitu:

1. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
2. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik pinjaman maupun modal sendiri.

3. Untuk mengukur prproduktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri maupun pinjaman.

Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung ROE menurut Fahmi (2014:83) adalah:

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

d. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Utang adalah sumber modal eksternal penting yang dimiliki oleh perusahaan. Dengan memperhatikan utang, perusahaan dapat mengukur bagaimana kinerja keuangan perusahaan. *Debt to Equity Ratio (DER)* merupakan salah satu rasio *leverage* yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan modal sendiri.

Menurut Kasmir (2013:157) *Debt to Equity Ratio (DER)* adalah: “*Debt to Equity Ratio (DER)* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Untuk mencari rasio ini, dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas.”

Menurut Prihadi (2012:263) *Debt to Equity Ratio (DER)* menunjukkan salah satu rasio yang terdapat di dalam rasio solvabilitas adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan melunasi utangnya. Siegel dan Shim dalam Fahmi (2016:73) mendefinisikan *debt to equity ratio* sebagai ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor.

Menurut Sukmawati Sukamulja (2017:50), pengertian *Debt to Equity Ratio (DER)* adalah sebagai berikut:

“*Debt to Equity Ratio (DER)* adalah mengukur persentase liabilitas pada struktur modal perusahaan. Rasio ini penting untuk mengukur risiko bisnis perusahaan yang semakin meningkat dengan penambahan jumlah liabilitas.”

Menurut Mohammad Samsul (2015:174), pengertian *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah sebagai berikut”

“*Debt to equity ratio* adalah perbandingan antara total hutang terhadap ekuitas suatu saat. Setiap bulan atau setiap tahun posisi rasio dapat berubah lebih baik atau lebih buruk.”

Menurut Kasmir (2014:159) rata-rata industri untuk DER adalah 80%. Jika rata-rata industri suatu perusahaan diatas 80% maka perusahaan dianggap kurang baik dalam hal ini menunjukkan komposisi tingkat utang perusahaan (jangka pendek dan jangka panjang) semakin besar dibandingkan dengan modal sendiri yang akan berdampak pada semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar. Besarnya beban utang perusahaan mengakibatkan kecilnya jumlah laba yang diterima perusahaan. Oleh karena itu, jika semakin tinggi rasio ini maka akan semakin tinggi pula risiko kebangkrutan perusahaan. Dan sebaliknya, semakin kecil rasio ini berarti semakin baik kondisi perusahaan karena jumlah modal cukup untuk menjamin utang lancar.

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

Menurut Gill and Chatton (2016:44) faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah sebagai berikut:

- 1) Kenaikan atau penurunan hutang
- 2) Kenaikan atau penurunan modal sendiri
- 3) Hutang atau modal sendiri tetap
- 4) Hutang meningkat lebih tinggi dibandingkan modal sendiri, atau sebaliknya.

Menurut Brigham dan Houston (2013:42) faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai berikut:

“faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan perusahaan mengenai *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah stabilitas penjualan, struktur

modal, leverage operasi, tingkat pertumbuhan, pajak, pengendalian, sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman, dan agen pemberi peringkat, kondisi pasar, kondisi internal, perusahaan, fleksibilitas keuangan.”

e. *Current Ratio (CR)*

Rasio ini merupakan rasio yang dihitung dengan cara membagi aset lancar dengan kewajiban lancar. Aset lancar meliputi kas, efek yang dapat diperdagangkan, piutang usaha, dan persediaan. Jika suatu perusahaan mengalami kesulitan dalam keuangan, perusahaan mulai lambat dalam hal membayar tagihan (utang usaha), tagihan bank, dan kewajiban lainnya yang akan meningkatkan kewajiban lancar. Jika kewajiban lancar lebih tinggi dibandingkan dengan aset lancar, maka nilai CR akan menurun, dan ini merupakan pertanda adanya masalah.

Current Ratio atau rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo Kasmir (2016:134). Menurut Wachowicz dan Van Home (2014:167) *current ratio* adalah aset lancar dibagi dengan liabilitas jangka pendek. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar liabilitas jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancarnya.

Menurut Kasmir (2013:134) *current ratio* adalah:

“Rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dalam praktiknya, rasio lancar dengan standar 200% (2:1) yang terkadang sudah dianggap sebagai ukuran yang cukup baik atau memuaskan bagi suatu perusahaan.”

Menurut Irham Fahmi (2014:121) *current ratio* adalah:

“Rasio lancar (*current ratio*) adalah ukuran yang umum digunakan atau solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo.”

Dari pengertian para ahli diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa *current ratio* atau rasio lancar adalah rasio yang digunakan perusahaan untuk mengukur likuiditas perusahaan dalam membayar utang jangka pendek. Dalam praktik, seringkali dipakai rasio lancar dengan standar 200% (2:1) yang dianggap sebagai ukuran yang cukup baik atau memuaskan bagi suatu perusahaan. Artinya, dengan hasil rasio seperti itu, perusahaan berada dititik aman dalam jangka pendek Kasmir (2016: \135).

$$Current\ Ratio = \frac{Aktiva\ Lancar}{Hutang\ Lancar}$$

Kasmir (2013:135) mengemukakan bahwa:

“Apabila rasio lancar rendah dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu dianggap baik. Hal ini dapat saja terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin.”

Pendapat ini sejalan dengan Irham Fahmi (2014:124) yang mengemukakan bahwa:

“Jika *current ratio* yang terlalu tinggi dianggap tidak baik karena dapat mengindikasikan penimbunan kas, banyaknya piutang yang tidak tertagih dan penumpukkan persediaan, namun jika *current ratio* rendah, relatif lebih riskan, tetapi menunjukkan bahwa manajemen telah mengoperasikan aktiva lancar secara relatif.”

B. Penelitian Sebelumnya

Tabel 2.1 Daftar Penelitian Sebelumnya

No	Nama Peneliti/ Tahun	Judul Penelitian	Variabel X	Variabel Y	Model Analisis	Hasil
1.	Dicky Hidayat Topowijono (2018)	Pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan subsektor pertambangan minyak dan gas bumi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2016	Variabel independen <i>Current Ratio (X1), Earning Per Share (X2), Return On Equity (X3), Debt to Equity Ratio (X4), Price Earning Ratio (X5)</i>	Variabel dependen Harga Saham (Y)	Model teknik analisis regresi berganda	Hasil penelitian mengidentifikasi bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa variable CR secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap harga saham, yaitu apabila <i>Current Ratio</i> mengalami peningkatan sebesar satu satuan maka harga saham akan meningkat sebesar 0.043 satuan dengan asumsi variabel lain memiliki nilai konstan. Variable EPS secara parsial terhadap harga saham sebesar 0.012. Angka ini menunjukkan bahwa variabel EPS memiliki pengaruh positif terhadap harga saham, variabel ROE secara parsial terhadap harga saham sebesar -0.001, angka ini menunjukkan bahwa variabel ROE memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham, variabel DER secara parsial terhadap harga saham sebesar -

						0.002, angka ini menunjukkan bahwa variabel DER memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham. Variabel PER secara parsial terhadap harga saham sebesar - 0.004, angka ini menunjukkan bahwa variabel PER memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham.
2.	Aldiansyah Cahya Putra, Saryadi & Wahyu Hidayat (2014)	Pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham pada perusahaan BUMN (Non-Bank) yang terdaftar di Bursa Efek	Variabel Independen <i>Current Ratio (X1)</i> , <i>Return On Investment (X2)</i> , <i>Return On Equity (X3)</i> , <i>Total Asset TurnOver (X4)</i>	Variabel dependen Harga Saham (Y)	Model teknik analisis regresi sederhana dan regresi berganda	<i>Current Ratio (CR)</i> , <i>Return On Investment (ROI)</i> , <i>Return On Equity (ROE)</i> , dan <i>Total Asset TurnOver (TATO)</i> memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.
3.	Sri Zuliarni (2012)	Pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham pada Perusahaan <i>Mining and Mining</i>	Variabel Independen <i>Return On Asset (X1)</i> , <i>Price Earning Ratio (X2)</i> , <i>Dividend Payout</i>	Variabel dependen Harga saham (Y)	Model teknik analisis regresi linear berganda	Besarnya konstanta adalah 4,200. Hal ini menunjukkan bahwa jika semua variabel independen tidak berpengaruh, maka akan menyebabkan harga saham akan mengalami penurunan sebesar 4,200. Variabel <i>ROA</i> bertanda positif yang

		<i>Service di Bursa Efek Indonesia (BEI)</i>	<i>Ratio (X3)</i>			artinya <i>ROA</i> mempunyai hubungan yang searah dengan harga saham. Atau setiap kenaikan <i>ROA</i> sebesar 1% maka akan menyebabkan peningkatan harga saham sebesar 10,786, jika semua variabel tetap. Variabel <i>PER</i> bertanda positif yang artinya <i>PER</i> mempunyai hubungan yang searah dengan harga saham. Atau setiap kenaikan <i>PER</i> sebesar 1% maka akan menyebabkan peningkatan harga saham sebesar 0,750, jika semua variabel tetap. Variabel <i>DPR</i> bertanda positif yang artinya <i>DPR</i> mempunyai hubungan yang searah dengan harga saham. Atau setiap kenaikan <i>DPR</i> sebesar 1% maka akan menyebabkan peningkatan harga saham sebesar 0,38, jika semua variabel tetap.
4.	Teska Destia Ratri (2015)	Pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham Perusahaan Tekstil dan	Variabel Independen <i>Current Ratio(X1), Debt to Equity</i>	Variabel dependen Harga Saham (Y)	Model teknik analisis regresi berganda	Hasil penelitian mengidentifikasi bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel CR tidak mempunyai pengaruh secara signifikan

		<p>Produk Tekstil (TPT) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2009-2014</p>	<p><i>Ratio(X2), Return On Equity(X3), Inventory TurnOver (X4), Price Earning Ratio(X5), random effect(X5)</i></p>			<p>terhadap harga saham dengan nilai signifikansi sebesar 0,755 yang berada diatas 0,05.</p> <p>DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham sebesar 0,027 yang berada dibawah 0,05. ROE mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham dengan nilai signifikansi sebesar 0,051 yang berada dibawah 0,10. ITO mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham dengan nilai signifikansi sebesar 0,084 yang berada dibawah 0,10. PER tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham dengan nilai signifikansi sebesar 0,108 yang berada diatas 0,05.</p>
--	--	--	--	--	--	---

5.	Fitri Byaningsih (2013)	Peran kinerja keuangan terhadap harga saham pada Perusahaan Wholesale and Retail Trade yang terdaftar di BEI Tahun 2008-2011	Variabel Independen <i>Current Ratio</i> (X1), <i>Debt to Equity Ratio</i> (X2), <i>Total Assets TurnOver</i> (X3), <i>Return On Equity</i> (X4)	Variabel dependen Harga Saham (Y)	Model regresi linear berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , dan <i>Total Assets TurnOver</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan <i>Return On Equity</i> berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham pada Perusahaan wholesale and Retail Trade yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2011
6.	Dorothea Ratih, Apriatni E.P, dan Saryadi (2013)	Pengaruh EPS, PER, DER, ROE terhadap harga saham pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2012	Variabel independen EPS (X1), PER (X2), DER (X3), dan ROE (X4)	Variabel dependen Harga Saham (Y)	Model regresi sederhana	EPS secara signifikan berpengaruh positif terhadap harga saham . PER secara signifikan berpengaruh positif terhadap harga saham. DER secara signifikan berpengaruh negatif terhadap harga saham. ROE secara signifikan menunjukkan pengaruh positif terhadap harga saham.

C. Kerangka Pemikiran

Sugiyono (2017: 60) mengemukakan bahwa, kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka konseptual dalam penelitian menjelaskan secara teoritis pertautan antara variabel-variabel bebas dan variabel bebas.

1. Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) Terhadap Harga Saham

Price Earning Ratio (PER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi nilai PER maka semakin tinggi pula minat investor dalam menanamkan modal di suatu perusahaan, sehingga harga saham di perusahaan tersebut otomatis akan meningkat dan laba per lembar saham juga ikut meningkat. Menurut Tandelilin (2010:375), “Informasi PER mengindikasikan besarnya rupiah yang harus dibayarkan investor untuk memperoleh satu rupiah earning perusahaan. Disamping itu, PER juga merupakan ukuran harga relative dari sebuah saham perusahaan.”

Menurut Yuniar Bachtiar (2012) *Price Earning Ratio* (PER) merupakan variabel yang paling dominan mempengaruhi harga saham. Pengaruhnya adalah semakin besar earning yang diberikan kepada investor maka dapat meningkatkan harga saham pada perusahaan. Teori di atas sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sri Zuliarni (2012), Ratih (2013), safitri (2013)

2. Pengaruh *Return On Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham

Perusahaan ataupun investor pastinya ingin mendapatkan tingkat pengembalian atau keuntungan yang tinggi atas modal yang mereka tanamkan.. ROE menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Menurut Nurhasanah (2014:27) apabila ROE semakin tinggi, maka suatu perusahaan memiliki peluang untuk memberikan pendapatan yang besar bagi para pemegang saham. Apabila perusahaan dapat menghasilkan laba yang tinggi, maka permintaan terhadap suatu saham akan meningkat dan oleh karena itu akan meningkat

pula harga saham perusahaan. Nilai *return on equity* yang semakin tinggi akan semakin memperkuat posisi dari pemilik perusahaan Kasmir (2011:204). Sehingga, besar kecilnya nilai ROE akan mempengaruhi harga saham.

Teori diatas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prihantoro (2018), Kadek Stia Rani (2015), Aldiansyah Cahya Putra, Saryadi, Wahyu Hidayat (2013), dan Sofi Alfia Fitri (2016) bahwa ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

3. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan salah satu ukuran dari rasio *leverage* yang dapat didefinisikan sebagai tingkat penggunaan utang sebagai sumber pembiayaan perusahaan. Rasio DER digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan melunasi hutangnya. Semakin tinggi nilai DER maka mengindikasikan tingginya resiko kebangkrutan perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2010) bahwa “Harga saham cenderung akan menurun dengan semakin tingginya resiko penggunaan utang.”

Menurut Nur'aidawati (2018) tingginya hutang dapat mempengaruhi ekuitas. DER yang tinggi menandakan kewajiban yang harus dibayar semakin besar sehingga tingkat profit semakin kecil dan dapat berakibat buruk pada harga saham. Menurut Utami dan Darmawan (2018) tinggi rendahnya DER dapat mempengaruhi harga saham. DER yang tinggi dapat mengurangi keinginan para investor untuk menanam modal pada perusahaan tersebut. Teori di atas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andriana Kundiman (2016) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh positif terhadap harga saham.

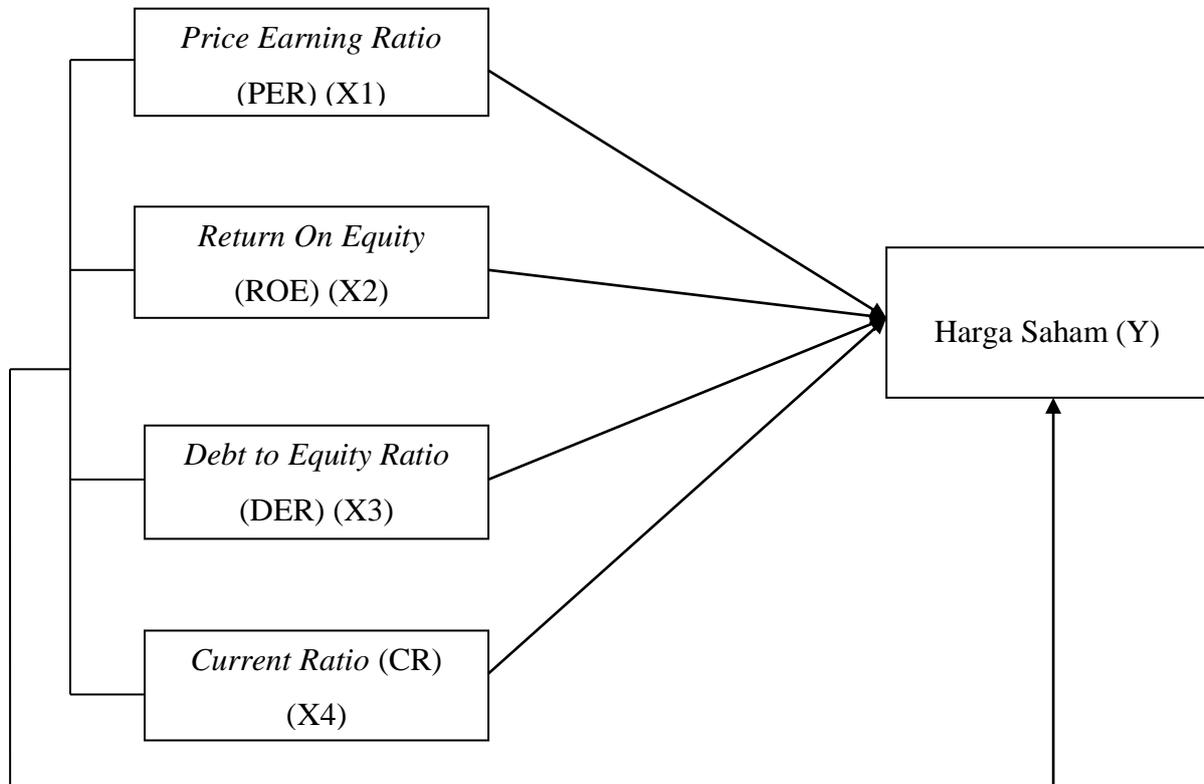
4. Pengaruh *Current Ratio* (CR) Terhadap Harga Saham

Current Ratio (CR) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya termasuk membagikan dividen, agar jumlah permintaan saham meningkat sehingga harga saham juga akan naik. Menurut Rahayu dan

Dana (2016) *Current Ratio* menunjukkan kesanggupan perusahaan akan kewajiban yang dimiliki perusahaan. Dimana tingginya *Current Ratio* dapat menunjukkan performa perusahaan yang baik dalam meningkatkan nilai perusahaan akan diikuti dengan meningkatnya harga saham. Octaviani dan Komalasari (2017) menyatakan bahwa perusahaan sspendeknya, serta dapat meningkatkan harga saham sehingga dapat memikat para investor untuk berinvestasi dalam situasi perusahaan saat ini.

Menurut Kasmir (2016:134) *Current Ratio* (CR) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Semakin tinggi nilai *current ratio* perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan operasionalnya terutama modal kerja. Modal kerja tersebut berperan menjaga *performance* kinerja perusahaan yang kemudian mempengaruhi tinggi rendahnya harga saham. Teori di atas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dicky Hidayat (2018), Jaqualine O.Y. Ponggohong, Sri Murni, Marjam Mangantar (2016), bahwa CR berpengaruh positif terhadap harga saham dan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Adapun kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 2.1 berikut ini:



Sumber diolah penulis 2021

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka konseptual, maka hipotesis yang dapat dikemukakan sehubungan dengan permasalahan tersebut:

1. Diduga *Price Earning Ratio* (PER) secara parsial berpengaruh positif terhadap harga saham pada Perusahaan Retail yang terdaftar di BEI.
2. Diduga *Return On Equity* (ROE) secara parsial berpengaruh positif terhadap harga saham pada Perusahaan Retail yang terdaftar di BEI.

3. Diduga *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial berpengaruh positif terhadap harga saham pada Perusahaan Retail yang terdaftar di BEI.
4. Diduga *Current Ratio* (CR) secara parsial berpengaruh positif terhadap harga saham pada Perusahaan Retail yang terdaftar di BEI.
5. Diduga *Price Earning Ratio* (PER), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Retail yang terdaftar di BEI.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Berdasarkan metode penelitian yang dilakukan, penelitian ini merupakan jenis penelitian asosiatif. Sugiyono (2016:55) mengemukakan bahwa penelitian asosiatif kausal adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Bursa Efek Indonesia. Untuk mendapatkan informasi tambahan melalui website Bursa Efek Indonesia.

2. Waktu penelitian

Penelitian dilakukan mulai dari bulan Februari 2021 sampai dengan Mei 2021, dengan format sebagai berikut :

Tabel 3.1 Jadwal Proses Penelitian Tahun Ajar 2020

No	Kegiatan	2021											
		Februari			Maret			April			Mei		
1	Riset Awal/Pengajuan Judul	■											
2	Penyusunan Proposal		■	■	■	■							
3	Seminar Proposal					■							
4	Perbaikan Acc Proposal						■						
5	Pengolahan Data							■					
6	Penyusunan Skripsi								■	■			
7	Bimbingan Skripsi										■	■	
8	Meja Hijau												■

C. Populasi dan Sampel / Jenis dan Sumber Data

1. Populasi

Sugiyono (2015:72) mengemukakan bahwa “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan.” Maka, populasi pada penelitian ini berjumlah 22 perusahaan. Berikut adalah daftar populasi perusahaan retail yang terdaftar di BEI:

Tabel 3.2 Daftar Perusahaan Retail yang dijadikan Populasi Penelitian

No.	Nama Perusahaan/Emiten	Kode
1	PT. Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk	CENT
2	PT. Global Teleshop Tbk	GLOB
3	PT. TrikonselOkeTbk	TRIO
4	PT. Matahari Putra Prima Tbk	MPPA
5	PT. SKYBEE Tbk	SKYB
6	PT. Ace Hardware Indonesia Tbk	ACES
7	PT. SumberAlfariaTrijayaTbk	AMRT
8	PT. Catur Sentosa Adiprana, Tbk	CSAP
9	PT. Duta IntidayaTbk	DAYA
10	PT. Electronic City Indonesia Tbk	ECII
11	PT. ErajayaSwasembadaTbk	ERAA
12	PT. Tiphone Mobile Indonesia Tbk	TELE
13	PT. Hero Supermarket Tbk	HERO
14	PT. Kokoh Inti ArebamaTbk	KOIN
15	PT. MatahariDepartementStroreTbk	LPPF
16	PT. Mitra AdiperkasaTbk	MAPI
17	PT. Midi Utama Indonesia Tbk	MIDI
18	PT. Mitra Komunikasi Nusantara Tbk	MKNT
19	PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk	RALS
20	PT. Supra Boga Lestari Tbk	RANC
21	PT. Rimo International Lestari Tbk	RIMO
22	PT. Sona Topas Tourism Industry Tbk	SONA

2. Sampel

Sugiyono (2015:73) mengemukakan bahwa “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Berdasarkan defenisi diatas, maka sampel pada penelitian ini dipilih dengan menggunakan Purposive Sampling yang berdasarkan pada kriteria-kriteria tertentu karena

tidak semua perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia digunakan dalam penelitian ini. Adapun kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a) Perusahaan retail yang terdaftar (listing) di BEI yang mempunyai laporan keuangan yang lengkap dan dipublikasikan dari tahun 2015-2019.
- b) Perusahaan mempublikasikan harga saham dari tahun 2015-2019.
- c) Perusahaan memiliki data yang lengkap mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.
- d) Perusahaan yang memiliki nilai positif untuk setiap variabel.

Berdasarkan kriteria tersebut, maka diperoleh jumlah sampel untuk tahun 2015-2019 yang akan digunakan dalam penelitian sebanyak 10 sampel. Berikut nama-nama perusahaan retail yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

Tabel 3.3 Daftar Perusahaan Retail yang dijadikan Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode
1	PT. Ace Hardware Indonesia Tbk	ACES
2	PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk	AMRT
3	PT. Catur Sentosa Adiprana Tbk	CSAP
4	PT. Erajaya Swasembada Tbk	ERAA
5	PT. Tiphone Mobile Indonesia Tbk	TELE
6	PT. Matahari Departement Store Tbk	LPPF
7	PT. Mitra Adiperkasa Tbk	MAPI
8	PT. Midi Utama Indonesia Tbk	MIDI
9	PT. Mitra Komunikasi Nusantara Tbk	MKNT
10	PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk	RALS

3. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data yang berupa numerik atau angka-angka yang bersifat variatif. Data kuantitatif tersebut diperoleh/diakses melalui laporan keuangan perusahaan yang tercatat di website BEI. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data periode tahun 2015-2019.

Data tersebut terdiri dari data *PER*, *ROE*, *DER*, *CR*, dan harga saham yang terdaftar di *BEI*.

b. Sumber Data

Keseluruhan data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh melalui dokumen-dokumen perusahaan dan laporan-laporan lainnya yang meliputi: Data Laporan Keuangan 22 perusahaan selama lima tahun terakhir sejak 2015 sampai dengan 2019 yang diperoleh dengan mengunduh informasi data laporan keuangan melalui <http://www.idx.co.id>.

D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah objek atau kegiatan yang mencakup pada apa yang akan diteliti. Penelitian ini menggunakan 4 (empat) variabel bebas yaitu : variabel bebas pertama *Price Earning Ratio* (X1), *Return On Equity* (X2), *Debt to Equity Ratio* (X3), *Current Ratio* (X4), serta 1 (satu) variabel terikat yaitu harga saham (Y).

2. Definisi Operasional

Definisi operasional digunakan sebagai cara bagi peneliti untuk menjelaskan tentang suatu variabel yang akan diteliti. Definisi operasional sebaiknya berasal dari konsep teori dan gagasan yang ada di lapangan.

1. Variabel Independen

a. *Price Earning Ratio* (PER) sebagai variabel bebas (X1), merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui wajar atau tidaknya harga saham suatu perusahaan. Rasio ini merupakan perbandingan antara harga saham di pasar dengan laba yang diterima dari setiap lembar saham. Rumus yang digunakan adalah :

$$PER = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Laba Perlembar Saham}}$$

b. *Return On Equity* (ROE) sebagai variabel bebas (X2), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih atas modal yang diinvestasikan oleh investor ataupun perusahaan. Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$$

c. *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai variabel bebas (X3), merupakan rasio yang digunakan untuk menilai bagaimana kemampuan perusahaan untuk membayar hutangnya. Hutang juga dapat mengukur bagaimana kinerja keuangan suatu perusahaan. DER dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

d. *Current Ratio* (CR) sebagai variabel bebas (X4), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban-kewajiban jangka pendek yang harus segera dipenuhi. Besarnya CR dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{CR} = \frac{\text{Asset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

2. Variabel Dependen

Variabel terikat (variabel dependen) dalam penelitian ini adalah harga saham yang diprosikan pada saat closing price masing-masing perusahaan tahun 2015-2019. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dibuat tabel sebagai berikut.

Tabel 3.4 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
<i>Price Earning Ratio</i> (PER) (X1)	<i>Price Earning Ratio</i> (PER) merupakan rasio yang merupakan indikator bagi prospek pendapatan perusahaan di masa mendatang yang dihitung dengan cara membagi harga pasar per lembar saham biasa pada tanggal tertentu dengan laba per saham tahunan (Sudana, 2011: 23).	$PER = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Laba Perlembar Saham}}$	Rasio
<i>Return On Equity</i> (ROE) (X2)	Rasio <i>Return On Equity</i> (ROE) merupakan salah satu rasio yang terdapat di dalam rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba (Prihadi, 2012: 261).	$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$	Rasio
<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) (X3)	Menurut Prihadi (2016: 263) <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) merupakan salah satu rasio yang terdapat di dalam rasio solvabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan melunasi utangnya.	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio
<i>Current Ratio</i> (CR) (X4)	Menurut (Kasmir, 2014) <i>Current Ratio</i> (CR) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban	$CR = \frac{\text{Asset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$	Rasio

	jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.		
Harga Saham (Y)	Menurut Sartono (2011:192) harga saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan, maka harga saham cenderung naik. Sebaliknya, apabila kelebihan penawaran maka harga saham cenderung turun.	Harga Saham = Harga pada saat penutupan (<i>closing price</i>) akhir tahun.	Nominal

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan data dan mengkaji data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang telah dipublikasikan dalam periode pengamatan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yang diperoleh melalui internet dengan cara mengunduh laporan keuangan perusahaan melalui situs BEI yaitu www.idx.co.id pada periode 2015-2019.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier berganda untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Untuk mencapai tujuan dalam penelitian ini, maka pengujian asumsi klasik juga perlu dilakukan untuk memastikan apakah model regresi linier berganda yang digunakan tidak terdapat masalah normalitas, multikolinieritas,

heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Jika semua itu terpenuhi berarti bahwa model analisis telah layak digunakan.

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah pada suatu model regresi, suatu variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Apabila suatu variabel tidak berdistribusi secara normal, maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan. Pada uji normalitas, data dapat dilakukan dengan menggunakan uji One Sample Kolmogorov Smirnov yaitu dengan ketentuan apabila nilai signifikansi diatas 5% atau 0,05 maka data memiliki distribusi normal. Sedangkan jika hasil uji One Sample Kolmogorov Smirnov menghasilkan nilai signifikan dibawah 5% atau 0,05 maka data tidak memiliki distribusi normal Ghozali (2016).

b. Uji Multikolonieritas

Menurut Ghozali (2016) pada uji multikolonieritas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independent atau variabel bebas. Efek dari multikolonieritas ini adalah menyebabkan tingginya variabel pada sampel. Hal tersebut standar error besar, akibatnya ketika koefisien diuji, t-hitung akan bernilai kecil dari t-tabel. Hal ini menunjukkan tidak adanya hubungan linear antara variabel independent yang dipengaruhi dengan variabel independent. Untuk menemukan terdapat atau tidak nya multi kolinearitas pada model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai dan variance inflation factor (VIF). Nilai tolerance mengukur variabilitas dari variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai tolerance rendah sama dengan nilai VIF tinggi, dikarenakan sama dengan 1-tolerance, dan menunjukkan terdapat kolinearitas yang tinggi nilai cutoff yang digunakan adalah untuk nilai tolerance 0,10 atau nilai VIF diatas angka 10.

c. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016) auto korelasi dapat muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu yang berkaitan satu sama lainnya. Permasalahan ini muncul karena residual tidak bebas pada satu observasi ke observasi lainnya. Untuk model regresi yang baik adalah pada model regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendekteksi terdapat atau tidaknya autokorelasi adalah dengan melakukan uji runtest merupakan bagian dari statistik non parametik yang dapat digunakan untuk melakukan pengujian, apakah antar residual terjadi korelasi yang tinggi. Apabila antar residual tidak terdapat hubungan korelasi, dapat dikatakan bahwa residual adalah random atau acak. Dengan hipotesis sebagai dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut Ghozali (2016) :

Apabila nilai A symp. Sig. (2-tailed) kurang dari 5% atau 0,05, maka untuk HO ditolak dan Ha diterima. Hal tersebut berarti data residual terjadi secara tidak acak atau sistematis. Apabila nilai A symp. Sig. (2-tailed) lebih dari 5% atau 0,05 maka untuk HO diterima dan Ha ditolak. Hal tersebut berarti data residual terjadi secara acak atau random.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Model regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari satu variabel terikat (dependen) dan lebih dari satu variabel bebas (independen). Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh Price Earning Ratio (PER), Return on Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), dan Current Ratio (CR) terhadap harga saham perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019, dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e_i$$

Dimana:

Y = harga saham

a = Konstanta Persamaan Regresi

b_1, b_2, b_3, b_4 = koefisien regresi, merupakan besarnya perubahan variabel terikat akibat perubahan tiap-tiap unit variabel bebas.

X1 = Price Earning Ratio (PER)

X2 = Return On Equity (ROE)

X3 = Debt to Equity Ratio (DER)

X4 = Current Ratio (CR)

e_i = Kesalahan residual (error)

G. Pengujian Hipotesis

1. Uji Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2016:96) menyatakan bahwa pada dasarnya uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Uji F dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel dan melihat nilai signifikansi 0,05 dengan cara sebagai berikut:

- a. Bila $F_{hitung} > 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti variabel independen mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

2. Uji Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2016:96) Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikansi level 0,05 ($\alpha=5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria:

- a. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

- b. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti variabel independen mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

3. Koefisien Determinasi (R²)

Menurut Ghozali (2016:95) menyatakan bahwa koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam rangka menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Menurut Gujarati (2003) dalam Ghozali (2016:96) menyatakan jika dalam uji empiris didapat nilai adjusted R² negatif, maka nilai adjusted R² dianggap nol.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Objek Penelitian

a. Sejarah Singkat Bursa Efek Indonesia

Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Indonesia Stock Exchange (IDX)* adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem juga sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli Efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan Efek di antara mereka. Bursa Efek Indonesia (BEI) terbentuk melalui penggabungan Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan Bursa Efek Surabaya (BES). Perusahaan ini didirikan pada Desember 1912 dan mulai beroperasi pada 1 Desember 2007. Bursa Efek Indonesia membuat suatu kampanye “Yuk Nabung Saham” kepada seluruh masyarakat untuk mau berinvestasi di pasar modal. Kampanye pertama kali diperkenalkan pada tanggal 12 November 2015 sampai dengan sekarang. Untuk memberikan informasi yang lebih lengkap tentang perkembangan bursa kepada publik, BEI menyebarkan data pergerakan harga saham melalui media cetak dan elektronik. Satu indikator pergerakan harga saham tersebut adalah indeks harga saham. Berikut adalah indeks-indeks saham:

- 1) Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), yaitu indeks yang mengukur pergerakan seluruh saham yang tercatat di BEI.
- 2) Indeks LQ45, adalah indeks yang terdiri dari 45 saham perusahaan yang dipilih berdasarkan kriteria-kriteria yang sudah ditetapkan.
- 3) Indeks Sektoral, menggunakan semua perusahaan tercatat yang termasuk dalam masing-masing sektor.
- 4) Jakarta Islamic Index, terdiri atas 30 saham yang bergerak di bidang industry sesuai dengan prinsip syariah.
- 5) Indeks Individual, indeks yang menggunakan indeks harga masing-masing saham emiten yang tercatat di BEI.

b. Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia

1) Visi

Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia.

2) Misi

Membangun infrastruktur pasar keuangan yang terpercaya dan kredibel untuk mewujudkan pasar yang teratur, wajar, dan efisien, serta dapat diakses oleh semua pemangku kepentingan melalui produk dan layanan yang inovatif.

2. Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul dari masing-masing variabel yang dilihat dari jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi dari masing-masing variabel untuk kemudian menjadi informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami. Hasil penelitian analisis statistik deskriptif dapat dilihat dalam tabel 4.1 dibawah ini:

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PER	50	6.86	168.74	32.1684	30.38191
ROE	50	.68	160.99	19.6610	29.23482
DER	50	.00	5.59	1.7018	1.24468
CR	50	67.73	1220.23	2.7177	250.95244
Harga Saham	50	1.00	940.00	3.6892	344.62010
Valid N (listwise)	50				

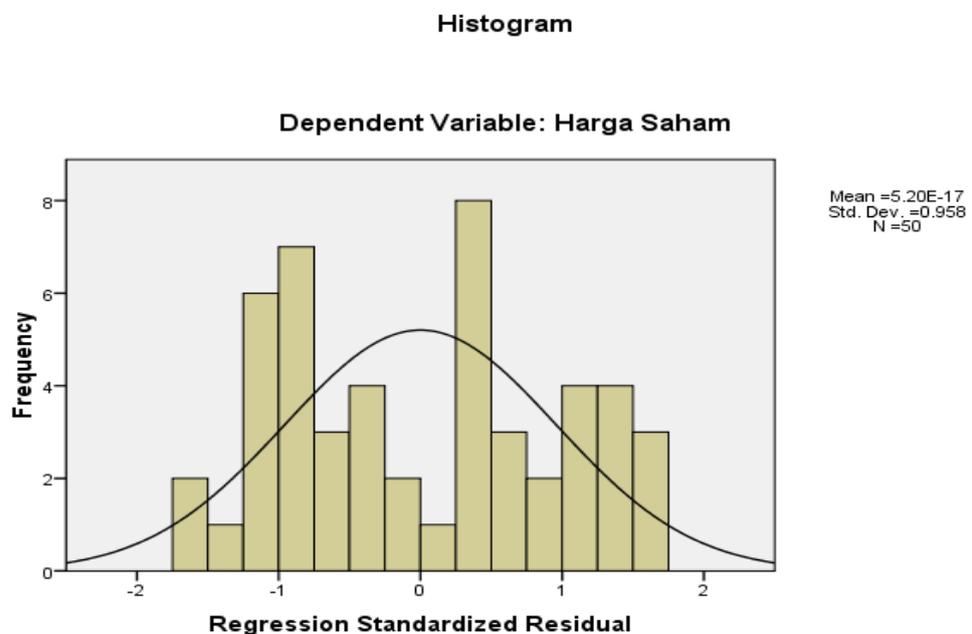
Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16

Berdasarkan tabel 4.1 di atas diketahui bahwa dari variabel PER nilai minimum sebesar 6,86, maksimum sebesar 168,74, mean sebesar 32,1684, dengan standar deviasi sebesar 30,38191. Variabel ROE nilai minimum sebesar 0,68, maksimum sebesar 160,99, mean sebesar 19,6610, dan standar deviasinya adalah 29,23482. Variabel DER nilai minimum sebesar 0,00, maksimum sebesar 5,59, mean sebesar 1,7018, dan standar deviasinya adalah 1,24468. Variabel CR nilai minimum sebesar 67,73, maksimum sebesar 1220,23, mean sebesar 2,7177, dan standar deviasinya adalah 250,95244. Variabel harga saham nilai minimum sebesar 1,00, maksimum sebesar 940,00, mean sebesar 3,6892, dan standar deviasinya adalah 344,62010.

3. Pengujian Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan bertujuan untuk menguji apakah model regresi variabel terikat dan variabel bebas mempunyai distribusi normal atau tidak.

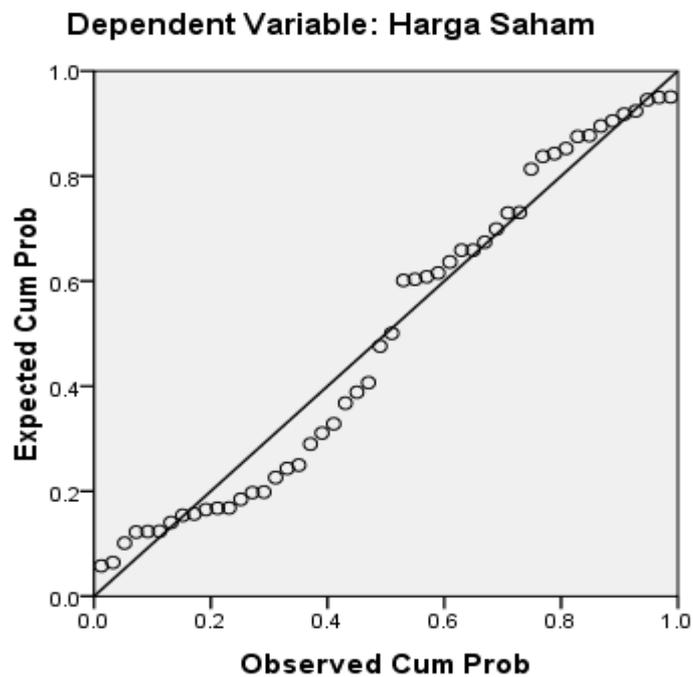


Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2021)

Gambar 4.1 Histogram Uji Normalitas

Berdasarkan gambar 4.1 di atas, pada tampilan histogram uji normalitas tersebut dapat disimpulkan bahwa histogram menunjukkan pola distribusi normal.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0

Gambar 4.2 PP Plot Uji Normalitas

Berdasarkan gambar 4.2 di atas diketahui bahwa data dengan *Normal P-P Plot* pada variabel harga saham yang digunakan dinyatakan berdistribusi normal atau mendekati normal. Hal tersebut dikarenakan pada gambar PP Plot terlihat titik-titik data yang menyebar berada di sekitar garis diagonal.

Untuk lebih memastikan apakah data disepanjang garis diagonal tersebut berdistribusi normal atau tidak, maka dilakukan uji Kolmogorov Smirnov (1 Sample KS) yaitu dengan melihat data residualnya apakah

distribusi normal atau tidak. Jika nilai Asym.sig (2-tailed) > taraf nyata ($\alpha = 0.05$) maka data residual berdistribusi normal.

Tabel 4.2 Uji Normalitas *One Sample Kolmogorov Smirnov Test*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.21515232E2
Most Extreme Differences	Absolute	.119
	Positive	.119
	Negative	-.088
Kolmogorov-Smirnov Z		.845
Asymp. Sig. (2-tailed)		.473
a. Test distribution is Normal.		

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2021)

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, dapat dilihat bahwa hasil pengolahan data tersebut besar nilai signifikansi *Kolmogorov Smirnov* sebesar 0,473 maka dapat disimpulkan data terdistribusi secara normal, dimana nilai signifikasinya lebih besar dari 0,05 ($p = 0,473 > 0,05$).

Dengan demikian, secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai observasi data telah terdistribusi secara normal dan dapat dilanjutkan dengan uji asumsi klasik lainnya.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya hubungan antar variabel bebas. Untuk mengetahui ada tidaknya *multikolinearitas* dalam model regresi dapat dilihat dari *tolerance*

value atau *variance inflation factor* (VIF). Hasil pengujian multikolinearitas dijelaskan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.3 Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.310	5.218		.060	.953		
PER	.302	.547	.081	.553	.583	.836	1.197
ROE	-.640	.420	-.236	-1.524	.135	.739	1.352
DER	1.303	.624	.452	2.087	.043	.380	2.634
CR	.830	.772	.227	1.040	.304	.375	2.666

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2021)

Dari tabel 4.3 dapat dilihat dari nilai $VIF < 10$ dan $Tolerance > 0,10$. Untuk variabel PER memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,836 dan VIF sebesar 1,197. Variabel ROE memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,739 dan VIF sebesar 1,352. Variabel DER memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,380 dan VIF sebesar 2,634. Variabel CR memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,375 dan VIF sebesar 2,666. Berdasarkan hasil di atas dapat diketahui bahwa variabel bebas tidak terkena masalah multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Menurut Ghazali (2012:110) uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Run test merupakan bagian dari statistik non-parametrik yang dapat digunakan untuk melakukan pengujian, apakah antar residual terjadi korelasi yang tinggi. Apabila antar residual tidak terdapat hubungan korelasi, dapat dikatakan bahwa residual adalah random atau acak Ghazali

(2016). Dasar pengambilan keputusan dalam uji *run test* adalah sebagai berikut :

- 1) Apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) kurang dari 5% atau 0,05, maka terdapat gejala autokorelasi.
- 2) Apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih dari 5% atau 0,05, maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

Tabel 4.4 Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-9.78430
Cases < Test Value	25
Cases >= Test Value	25
Total Cases	50
Number of Runs	25
Z	-.286
Asymp. Sig. (2-tailed)	.775

a. Median

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2021)

Berdasarkan tabel 4.4 di atas dapat dilihat bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,775 > dari 0,05, maka tidak terdapat gejala autokorelasi.\

4. Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk menguji pengaruh variabel independen yaitu PER, ROE, DER dan CR terhadap harga saham.

Tabel 4.5 Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.310	5.218		.060	.953		
	PER	.302	.547	.081	.553	.583	.836	1.197
	ROE	-.640	.420	-.236	-1.524	.135	.739	1.352
	DER	1.303	.624	.452	2.087	.043	.380	2.634
	CR	.803	.772	.227	1.040	.304	.375	2.666

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2021)

Berdasarkan tabel 4.5 pada kolom *unstandardized coefficients* beta dapat disusun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 0,310 + 0,302 X_1 - 0,640 X_2 + 1,303 X_3 + 0,803 X_4 + \epsilon$$

Interpretasi dari persamaan regresi linier berganda adalah :

- Jika segala sesuatu pada variabel-variabel bebas dianggap tidak ada maka profitabilitas (Y) adalah sebesar 0,310%.
- Jika terjadi peningkatan PER sebesar 1%, maka harga saham (Y) akan meningkat sebesar 0,302%.
- Jika terjadi peningkatan ROE sebesar 1%, maka harga saham (Y) akan menurun sebesar 0,640%.
- Jika terjadi peningkatan DER sebesar 1%, maka harga saham (Y) akan meningkat sebesar 1,303%.
- Jika terjadi peningkatan CR sebesar 1%, maka harga saham (Y) akan meningkat sebesar 0,803%.

5. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah pengaruh PER, ROE, DER, dan CR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap

harga saham pada tingkat kepercayaan (*Confidence Interval*) atau level pengujian hipotesis 5% dengan uji F.

Tabel 4.6 Uji Simultan

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	82.440	4	20.610	3.050	.027 ^a
	Residual	297.333	44	6.758		
	Total	379.772	48			

a. Predictors: (Constant), PER, ROE, DER, CR

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2021)

Berdasarkan tabel 4.6 perhitungan uji F dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} adalah $3,050 > F_{tabel} 2,57$, dengan signifikansi 0,027 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel independen yaitu PER, ROE, DER, dan CR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

b. Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Uji signifikan parsial (Uji t) dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen yaitu PER, ROE, DER, dan CR secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu harga saham.

Tabel 4.7 Uji Parsial

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.310	5.218		.060	.953		
PER	.302	.547	.081	.553	.583	.836	1.197
ROE	-.640	.420	-.236	-1.524	.135	.739	1.352
DER	1.303	.624	.452	2.087	.043	.380	2.634
CR	.803	.772	.227	1.040	.304	.375	2.666

a. Dependent Variable:

Harga Saham

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2021)

Berdasarkan tabel 4.7 untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu PER,ROE,DER, dan CR secara parsial terhadap variabel dependen harga saham pada Perusahaan Retail Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia adalah sebagai berikut :

- 1) PER memiliki $t_{hitung} (0,553) < t_{tabel} (2,012)$ dengan signifikan $0,583 > 0,05$. Artinya secara parsial PER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Retail Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
- 2) ROE memiliki $t_{hitung} (-1,524) < t_{tabel} (2,012)$ dengan signifikan $0,135 > 0,05$. Artinya secara parsial ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Retail Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
- 3) DER memiliki $t_{hitung} (2,087) > t_{tabel} (2,012)$ dengan signifikan $0,043 < 0,05$. Artinya secara parsial DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Retail Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
- 4) CR memiliki $t_{hitung} (1,040) < t_{tabel} (2,012)$ dengan signifikan $0,304 > 0,05$. Artinya secara parsial CR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Retail Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen yaitu harga saham. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1.

Tabel 4.8 Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.767 ^a	.588	.552	230.70954

a. Predictors: (Constant), CR, ROE, DER, PER

b. Dependent Variabel: Harga Saham

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.0 (2021)

Dari tabel 4.8 koefisien determinasi di atas, dapat dilihat bahwa Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,552. Hasil perhitungan statistik ini berarti bahwa kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi perubahan variabel dependen sebesar 55,2%, sedangkan sisanya sebesar 44,8% (100% - 55,2%) diterangkan oleh faktor-faktor lain di luar model regresi yang dianalisis.

B. Pembahasan

1. Pengaruh PER Terhadap Harga Saham

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, dapat diketahui bahwa PER memiliki $t_{hitung} (0,553) < t_{tabel} (2,012)$ dengan signifikan $0,583 > 0,05$. Artinya secara parsial PER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Retail Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Abied Luthfi Safitri (2013) yang menyatakan bahwa PER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Dengan hasil penelitian di atas adanya PER belum mampu mempengaruhi investor terhadap keputusan mereka untuk menanamkan saham pada perusahaan, sehingga para investor harus memperhatikan dan menggunakan pertimbangan pada faktor lain yang berpengaruh terhadap harga saham agar mendapatkan tingkat pengembalian yang optimal. Berdasarkan pembahasan tersebut maka PER tidak dapat digunakan sebagai pertimbangan bagi para investor untuk menginvestasikan saham.

2. Pengaruh ROE Terhadap Harga Saham

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, dapat diketahui bahwa ROE memiliki $t_{hitung} (-1,524) < t_{tabel} (2,012)$ dengan signifikan $0,135 > 0,05$. Artinya secara parsial ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Retail Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi Pramita dan Ika Oktaviani (2015) yang menyatakan bahwa rasio ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Variabel *Return On Equity* (ROE) yang tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham mengindikasikan bahwa kinerja keuangan perusahaan yang kurang baik. Hal ini dapat disebabkan karena kurangnya kemampuan perusahaan dalam mengelola modal sendiri yang dimiliki dan manajemen tidak mampu menghasilkan laba dari kemampuan modal sendiri sehingga tidak menghasilkan laba yang optimal. Oleh karena itu, minat para investor terhadap saham perusahaan menurun.

3. Pengaruh DER Terhadap Harga Saham

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, dapat diketahui bahwa DER memiliki $t_{hitung} (2,087) > t_{tabel} (2,012)$ dengan signifikan $0,043 < 0,05$. Artinya secara parsial DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Retail Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

DER memperlihatkan komposisi dari hutang jangka panjang terhadap modal sendiri. Maka, perusahaan yang mempunyai nilai DER yang tinggi mengindikasikan bahwa hutang jangka panjang lebih besar

dibandingkan dengan modal sendiri. Tingkat hutang yang tinggi juga dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Hal ini tentu akan membuat para investor tidak bersedia untuk menginvestasikan dananya sehingga akan berdampak pada menurunnya harga saham perusahaan. Sebab, investor akan melihat sejauh mana perusahaan mampu memanfaatkan hutangnya untuk memenuhi biaya operasional perusahaan. Apabila perusahaan mampu memanfaatkan hutang untuk biaya operasional, maka akan memberi sinyal yang positif bagi investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Sebaliknya, apabila perusahaan tidak mampu memanfaatkan hutangnya maka akan memberikan sinyal negatif.

Dengan hasil penelitian ini investor harus lebih teliti dalam melihat nilai DER pada laporan keuangan perusahaan. Semakin tinggi rasio DER maka akan semakin tinggi pula risiko kebangkrutan perusahaan. Hal ini akan membuat calon investor tidak bersedia menanamkan sahamnya pada perusahaan sehingga akan berdampak pada menurunnya harga saham. Dan sebaliknya, semakin kecil rasio ini berarti semakin baik kondisi perusahaan karena jumlah modal cukup untuk menjamin hutang lancar. Berdasarkan pembahasan di atas maka DER dapat dijadikan sebagai pertimbangan bagi investor dalam melakukan investasi saham.

4. Pengaruh CR Terhadap Harga Saham

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, dapat diketahui bahwa CR memiliki $t_{hitung} (1,040) < t_{tabel} (2,012)$ dengan signifikan $0,304 > 0,05$. Hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa secara parsial CR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Retail Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Selva Wahnida (2017) yang menyatakan bahwa CR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

CR digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya. Standar umum yang digunakan untuk mengukur CR suatu perusahaan yang baik berada pada batas 200%. Jika CR suatu perusahaan diatas 200% dapat dikatakan likuid

yang berlebih maka perusahaan tersebut mempunyai kas yang menganggur. Hal tersebut mengindikasikan bahwa tidak efisiennya perputaran kas perusahaan tersebut.

CR yang tidak signifikan menunjukkan bahwa setiap nilai CR yang mengalami perubahan tidak berpengaruh terhadap harga saham. Dalam hal ini, artinya para investor yang ingin menginvestasikan dananya tidak perlu memperhatikan nilai CR

5. Pengaruh PER, ROE, DER, dan CR Terhadap Harga Saham

Berdasarkan Analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} adalah $3,050 > F_{tabel} 2,57$, dengan signifikansi $0,027$ yang berarti lebih kecil dari $0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel independen yaitu PER, ROE, DER, dan CR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Price Earning Ratio (PER) yang semakin tinggi akan semakin meningkatkan minat investor dalam menanamkan modal di suatu perusahaan, sehingga harga saham pada suatu perusahaan akan meningkat dan laba per lembar saham juga ikut meningkat. *Return On Equity* (ROE) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba/keuntungan. Apabila perusahaan dapat menghasilkan laba yang tinggi, permintaan terhadap saham juga akan bertambah, oleh karena itu harga saham perusahaan juga akan meningkat. *Debt to Equity Ratio* (DER) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan melunasi hutangnya. Semakin tinggi rasio DER maka mengindikasikan tingginya risiko kebangkrutan perusahaan. Oleh karena itu, DER yang tinggi akan mempengaruhi minat investor untuk menanamkan modal pada suatu perusahaan. *Current Ratio* (CR) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek. Semakin tinggi nilai CR perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan operasionalnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. PER secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Retail Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
2. ROE secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Retail Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
3. DER secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Retail Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
4. CR secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Retail Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
5. PER, ROE, DER, dan CR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Retail Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

B. Saran

Berdasarkan hasil dalam penelitian ini, penulis memberikan saran kepada peneliti selanjutnya adalah sebagai berikut :

1. Hendaknya setiap perusahaan mampu untuk selalu meningkatkan kinerja keuangannya. Kinerja keuangan yang baik akan memberikan signal yang positif terhadap para investor yang ingin menginvestasikan modalnya.
2. Bagi para investor atau calon investor sebelum memutuskan untuk melakukan investasi dana yang dimiliki, diharapkan lebih cermat dan teliti dengan memperhatikan kondisi perusahaan yang akan dipilih baik dari faktor internal maupun eksternal perusahaan.
3. Investor sebaiknya memperhatikan tren kondisi kinerja keuangan perusahaan agar tidak terjadi kesalahan dalam memprediksi kinerja keuangan perusahaan di masa yang akan datang.

4. Penelitian mendatang sebaiknya melakukan penelitian menggunakan variabel independen yang berbeda dari penelitian ini.
5. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian dapat dilakukan lebih mendalam dengan menambah periode penelitian, dan menambah variabel yang merupakan faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi Harga Saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Asteria, B. (2016). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi price earning ratio pada perusahaan lq 45. *Jurnal riset manajemen*, 3 (1), 49-60.
- Aldiansyah Cahya Putra, S. &. (2013). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan BUMN (NON-BANK) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 3 (1), 178-186.
- Desy Wulansari, P. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 23 (1), 1-17.
- DR. Dermawan Sjahrial, M. (2007). *Manajemen Keuangan Lanjutan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Fitrianingsih, D. (2018). Pengaruh Current Rasio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham Di Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 12 (1), 144-166.
- Hery, S. M. (2016). *Financial Ratio For Business*. (A. Pramono, Ed.) Jakarta: PT. Grasindo, Anggota Ikapi.
- Indah Sulistya Dwi Lestari, N. P. (2019). Pengaruh Cr, Der, Roa, Dan Per Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Di BEI. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 8 (3), 1844-1871.
- Indrawan, M. I. (2021). Antecedent kebijakan hutang pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di bursa efek indonesia. *Jumant*, 12(1), 245-251.
- Kadek Stia Rani, N. N. (2015). Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Harga Saham Dalam Indeks LQ45 Di BEI. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 4 (6), 1504-1524
- Maya Revi Noviani*, Z. A. (2019, Juli). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham PT. Bank BNI Tbk. *Seminar Nasional Sains & Teknologi Informasi (SENSASI)*, 193–195.
- Mia Lasmi Wardiyah, S. M. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: CV PUSTAKA SETIA.

- Michael Agyarana Barus, N. S. (2017). Penggunaan Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada PT. Astra Otoparts, Tbk dan PT. Goodyer Indonesia, Tbk yang Go Public di Bursa Efek Indonesia). *Administrasi Bisnis*, 44 (1), 154-162.
- Nasution, M. D. T. P., Rini, E. S., Absah, Y., & Sembiring, B. K. F. (2022). Social network ties, proactive entrepreneurial behavior and successful retail business: a study on Indonesia small enterprises. *Journal of Research in Marketing and Entrepreneurship*.
- Pramono, C. (2018). Analisis faktor-faktor harga obligasi perusahaan keuangan di bursa efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 8(1), 62-78.
- Rossanty, Y., & putra nasution, m. D. T. (2018). Information search and intentions to purchase: the role of country of origin image, product knowledge, and product involvement. *Journal of Theoretical & Applied Information Technology*, 96(10).
- Sofi Alfia Fitri, Y. (2016). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Food and Beverages Di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 5 (4), 1-16.
- Sujarweni, V. W. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: PUSTAKA BARU PRESS.
- Topowijono, D. H. (2018). PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGASAHAM (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Pertambangan Minyak Dan Gas Bumi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 62 (1), 36-44.
- Zuliarni, S. (2012). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Mining and Mining Service di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Aplikasi Bisnis*, 3 (1), 36-48.